



**PERANAN DOSEN MATA KULIAH JURNALISTIK DAN  
KOMUNIKASI MASSA DALAM MENUMBUHKAN JIWA  
JURNALIS MAHASISWA PROGRAM STUDI  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM DI  
FAKULTAS DAKWAH DAN  
ILMU KOMINASI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Menengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**ADE SRI WULAN PANE  
NIM. 15 301 00006**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**PERANAN DOSEN MATA KULIAH JURNALISTIK DAN  
KOMUNIKASI MASSA DALAMMENUMBUHKAN JIWA  
JURNALIS MAHASISWA PROGRAMSTUDI  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM DI  
FAKULTASDAKWAHDAN  
ILMUKOMUNIKASI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**ADE SRI WULAN PANE  
NIM. 15 301 00006**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**PERANAN DOSEN MATA KULIAH JURNALISTIK DAN  
KOMUNIKASI MASSA DALAM MENUMBUHKAN JIWA  
JURNALIS MAHASISWA PROGRAM STUDI  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM DI  
FAKULTAS DAKWAH DAN  
ILMU KOMUNIKASI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**ADE SRI WULAN PANE  
NIM. 15 301 00006**

PEMBIMBING I

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA  
NIP. 19680611 199903 1 002

PEMBIMBING II

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom  
NIP: 19790805 200604 1 004

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi

An. **Ade Sri Wulan Pane**

Lampiran: 6 (Enam) Exampilar

Padangsidimpuan, Nopember 2019

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN  
Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'Alaikum Warahmatullahi wa Barakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Ade Sri Wulan Pane yang berjudul "**Peranan Dosen Mata Kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam Menumbuhkan Jiwa Jurnalis Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi wa Barakatuh**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA**

**NIP.196806111999031002**

  
**Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom**

**NIP.197908052006041004**

CS  
CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Ade Sri Wulan Pane  
**NIM** : 15 301 00006  
**JUDUL SKRIPSI** : Peranan Dosen Mata Kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam Menumbuhkan Jiwa Jurnalis Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.19620926 199303 1 001

Sekretaris

Maslina Daulay, MA

NIP.19760510 200312 2 003

Anggota

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.19620926 199303 1 001

Maslina Daulay, MA

NIP.19760510 200312 2 003

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA

NIP.19680611 199903 1 002

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom

NIP.19790805 200604 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 30 Oktober 2019  
Pukul : 13.30 WIB s/d selesai  
Hasil/Nilai : 71,25 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,33  
Predikat : \*Tidak Lulus/Cukup/Sangat Memuaskan/Pujian\*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Sri Wulan Pane  
Nim : 15 301 00006  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang Berjudul **“Peranan Dosen Mata Kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam Menumbuhkan Jiwa Jurnalis Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi”**.

Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mangalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 30 Oktober 2019

Saya yang Menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
84B0DAHF019714803  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
Wulan Pane  
NIM. 15 301 00006





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ade Sri Wulan Pane  
Nim : 15 301 00006  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **Peranan Dosen Mata Kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam Menumbuhkan Jiwa Jurnalis Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim Pembimbing, dan tidak melakukan *plagiasi* sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terhadap penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2019  
Pembuat Pernyataan,



Ade Sri Wulan Pane  
NIM. 15 301 00006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksi mile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: *2086* /In./F.4c/PP.00.9/11/2019

Skripsi Berjudul : **PERANAN DOSEN MATA KULIAH JURNALISTIK DAN KOMUNIKASI MASSA DALAM MENUMBUHKAN JIWA MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Ditulis Oleh : **ADE SRI WULAN PANE**  
NIM : **15 301 00006**  
Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, *12* November 2019  
Dekan



*[Signature]*  
**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
**NIP. 196209261993031001**



## ABSTRAK

**Nama** : ADE SRI WULAN PANE  
**Nim** : 1530100006  
**Judul** : **Peranan Dosen Mata Kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa Dalam Menumbuhkan Jiwa Jurnalis Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dosen matakuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan perkuliahan matakuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam dan untuk mengetahui keadaan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam serta untuk mengetahui factor penghambat maupun factor pendukung dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian diskriptif, yakni pengolahan dan penyajian data dengan cara pemaparan atau penguraian. Penentuan informan penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yang terdiri dari 2 dosen matakuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa serta 56 mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peranan dosen matakuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam sudah tinggi dilihat dari keadaan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam sudah tinggi yakni 85% dari 100%, akan tetapi 15% mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam tidak memiliki jiwa Jurnalis. Berdasarkan pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis sangat mendukung dengan kurikulum yang ada dan Dosen memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk menjadi Jurnalis. Keadaan jiwa Jurnalis sudah ada dalam jiwa mahasiswa Islam yang dapat dilihat sesuai dengan kategori Jurnalis. Faktor penghambat yaitu mahasiswa tidak memiliki pengetahuan dan siap mental untuk menjadi Jurnalis serta sarana prasarana yang masih minim. Faktor pendukung adalah Dosen memberikan motivasi dan praktek yang dapat mendukung untuk menumbuhkan jiwa Jurnalis kepada mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

## KATA PENGANTAR

Puji-syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peranan Dosen Mata Kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam Menumbuhkan Jiwa Jurnalis Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi”** dengan baik dan tepat waktu. Serta salawat beriring salam keruh junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang diharapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu sudah sepatutnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapkan terima kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.  
Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor I Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Anhar., MA selaku Wakil Rektor II Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag.,M,Pd, selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr.Mohd Rafiq,S.Ag., MA selaku Pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan, semangat dan pengarahan kepada penulis dari awal bimbingan sampai penyelesaian penulisan skripsi. Bapak Barkah Hadamean Harahap.,M.I.Kom, selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan, semangat dan pengarahan kepada penulis dari awal bimbingan sampai penyelesaian penulisan skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan.
6. Kepada kakanda Titin Siti Kholiza Pane., SE, adik Novia Angelica Pane dan Harlin Cahaya Pane, yang tidak pernah bosan dan lupa memberikan semangat, dan memberikan hiburan kepada penulis.



7. Kepada sahabat Rahma Fitri Asih Purba, Elpi Yunita Sari, Efra Pohan dan teman-teman lain mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam tahun ajaran 2015 yang selalu menemani sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penghargaan yang tiada ternilai kepada Ayahanda Kohar Pane dan Ibunda Patimah Purba tercinta yang telah mengukir jiwa raga penulis serta mencurahkan kasih sayang, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan memberikan dukungan moril dan material yang tiada terhingga kepada penulis, Kini hanya mampu digantikan dengan sebuah karya tidak berharga, karena tidak sepatah katapun mampu terucap atas restu dan do'amu, sehingga penulis berhasil menyelesaikan pendidikan SI di IAIN Padangsidimpuan. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih, semoga budi baik dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Padangsidimpuan, 4 Nopember 2019



ADE SRI WULAN PANE  
NIM. 15 301 00006

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Batasan Istilah.....</b>	<b>8</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>F. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>G. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>A. PerananDosen Mata Kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa.....</b>	<b>13</b>
1. Peranan.....	13
2. Dosen .....	14
3. Peranan Dosen Mata Kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa .....	15
<b>B. Jurnalis.....</b>	<b>16</b>
1. Pengertian Jurnalis .....	16
2. Kategori Jurnalis .....	17
3. Karakteristik Jurnalis .....	18
4. Kode Etik Jurnalis.....	19
5. Syarat Menjadi Jurnalis.....	19
<b>C. Jurnalistik .....</b>	<b>20</b>
1. Pengertian Jurnalistik.....	20
2. Produk Jurnalistik .....	25
3. Ruang Lingkup Jurnalistik .....	25
4. Prinsip-prinsip Jurnalistik .....	26
5. Bahasa Jurnalistik .....	28
6. Fungsi-fungsi Jurnalistik.....	31
7. Kategori Jurnalistik.....	31
<b>D. Komunikasi Massa .....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian Komunikasi Massa .....	32
2. Ciri-ciri Komunikasi Massa .....	37
3. Unsur-unsur Komunikasi Massa .....	38
4. Fungsi Komunikasi Massa .....	39
5. Tujuan Komunikasi Massa.....	41
<b>E. TeoriDisonansi Kognitif .....</b>	<b>42</b>
1. PengertianTeori Disonansi Kognitif .....	42
2. Ide Dasar Teori Disonansi Kognitif .....	43

3 Metode untuk menghadapi Teori Disonansi Kognitif .....	44
<b>F. Kajian Terdahulu .....</b>	<b>45</b>

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>B. Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>C. Informan Penelitian.....</b>	<b>50</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>51</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>52</b>
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>53</b>
<b>G. Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>54</b>

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Temuan Umum .....</b>	<b>55</b>
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>60</b>
<b>C. Analisa Hasil Penelitian.....</b>	<b>88</b>

**BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>91</b>
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>92</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Peranan merupakan aspek kedudukan (status), ketika melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan. Peranan menentu kanapa yang akan dilakukan masyarakat dan kesempatan yang diberikan masyarakat. Peranan Dosen mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa memiliki kedudukan yang penting dalam menentu kanapa yang hendak dilakukan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam kedepannya setelah lulus dari perkuliahan.

Dosen mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa menuntun, mengajarkan, memberikan pengetahuan, dan menumbuhkan jiwa Jurnalis bagi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, sebagaimana yang diharapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi kepada mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Jiwa Jurnalis yaitu bagian batin yang dimiliki Jurnalis, biasanya berupa kepercayaan, kepribadian, pikiran, dan perasaan emosional timbul disengaja mau pun tidak di sengaja yang harus dijaga dan dilestarikan. Jurnalis memiliki jiwa yaitu pertama Jiwa rasa ingin tahu yang tinggi untuk mendapatkan semangat belajar, berproses dan berusaha. Kedua dekat dengan target dan deadline yang memiliki tekanan dan gesekan kepada Jurnalis sehingga membuat menjadi

kuat, berani, tangguh dan tidak mudah menyerah. Jurnalis juga harus memiliki kemampuan membuat informasi yang menarik dengan cara memainkan kosa kata yang baik atau menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti.

Bahasa adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan tanda seperti kata dan gerakan. Bahasa bagi Jurnalis yaitu senjata untuk menarik masyarakat dalam menyampaikan informasi atau pesan dengan tulisan yang merupakan emosional Jurnalis, sehingga public mengetahui maksud Jurnalis<sup>1</sup>. Jurnalis harus terampil berbahasa yang mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).

Peranan Jurnalis yaitu memudahkan masyarakat mendapat informasi. Jurnalis sebagai agen informasi kepada khalayak, seorang jurnalis mestilah memiliki kemampuan jurnalistik yang memadai, bahkan harus profesional. Seorang jurnalis juga mesti memahami sifat suatu informasi. Apakah informasi ini berkaitan dengan kepentingan publik atau tidak. Apakah informasi tersebut layak dan wajar untuk disampaikan kepada khalayak luas. Sebab bagaimanapun sebuah informasi memiliki berbagai sisi yang mesti dipertimbangkan dampak kepada masyarakat. Seorang jurnalis juga mesti memahami dengan betul bagaimana sifat khalayak. Informasi yang bagaimana yang diperlukankhalayak.

---

<sup>1</sup> AS Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hlm. 5.

Dosen mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan dan menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Mata kuliah Jurnalistik adalah memberikan pengetahuan tentang Jurnalistik yang mana Jurnalistik adalah proses, teknik, dan ilmu tentang pengumpulan, penulisan, penyuntingan, dan publikasi berita (*news collecting, writing, editing, and publishing*) di media massa. Pengumpulan (*collecting*) artinya pengumpulan bahan berita. Disebut juga *news gathering* dan *news hunting*-berburu bahan berita, dengan teknik reportase (liputan jurnalistik) berupa observasi, wawancara, dan riset data. Penulisan (*writing*) yaitu menulis berita (*news*), juga artikel opini (*views*) dan feature. Editing artinya mengedit, merevisi, memperbaiki, dan mengecek akurasi data/fakta dan tata bahasa (bahasa jurnalistik/bahasa media).

Mata kuliah Jurnalistik yaitu teknik bagaimana mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam bisa mencari, mengumpulkan informasi dan merubahnya menjadi tulisan, maka diperlukan mata kuliah Komunikasi Massa untuk menyebarkan tulisan tersebut melalui media, baik itu media online, media elektronik maupun media massa. Sehingga mahasiswa tersebut akan memotivasi diri untuk mengembangkan dan menumbuhkan jiwa Jurnalis.

Perandosen mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa sangat besar dapat menunjang keterampilan dan pengetahuan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, dengan cara memberikan sosialisasi, motivasi dan



arahan yang baik, sehingga mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam sadar terhadap profil lulusan dan menumbuhkan jiwa Jurnalis dengan cara membaca produk-produk Jurnalistik, menulis di media massa dan melihat penulis-penulis yang berbakat sehingga menumbuhkan jiwa Jurnalis.

Jurnalistik merupakan ranah kajian dari Komunikasi Massa yang mana keseluruhan proses pengumpulan fakta, penulisan, penyuntingan, dan penyiaran berita, sehingga mahasiswa sudah mengetahui dan menumbuhkan jiwa Jurnalis sebagai manaprofil lulusan program studi Komunikasi Penyiaran Islam yaitu Da'i/Da'iyah, Praktisi Media, Penyuluh Agama, Jurnalis dan Tenaga Humas.

Maka dari itu selanjutnya membahas mata kuliah Komunikasi Massa yang merupakan peran penting kedua setelah Jurnalistik. Untuk itu terlebih dahulu mengetahui pengertian dan ruang lingkup Komunikasi Massa secara singkat.

Mata kuliah Komunikasi Massa mempelajari bagaimana komunikasi dengan khalayak (masyarakat) dengan menggunakan media massa modern yang meliputi surat kabar, radio dan televisi yang siarannya ditujukan kepada umum. Pada dasarnya Komunikasi Massa adalah komunikasi menggunakan media massa (media elektronik dan media cetak).

Media massa adalah saluran/alat komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal. Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi massa dijalankan oleh organisasi media massa, yang akan menyeleksi setiap informasi

yang akan disebarakan kepada masyarakat, dan memiliki kewenangan untuk memperluas atau membatasi informasi yang akan disebarakan kepada masyarakat yang bersifat homogen dan heterogen. Organisasi itu adalah Jurnalis, editor, sutradara, dan lainnya<sup>2</sup>.

Berdasarkan definisi Jurnalistik dan Komunikasi Massa di atas menunjukkan bahwa Jurnalistik berhubungan erat dengan pengolahan berita dan penyampaian melalui media massa. Berbicara tentang media massa pasti berkaitan dengan Komunikasi Massa. Hubungan Jurnalistik dan Komunikasi Massa seperti dua sisi yang tidak dapat dipisahkan saling berkaitan. Jurnalis melakukan Komunikasi Massa dengan cara menyampaikan berita melalui media massa. Komunikasi massa memerlukan Jurnalistik sebagai alat untuk melakukan komunikasi. Sebab Jurnalistik adalah perkembangan dari pers dan pers adalah perkembangan dari Komunikasi Massa.

Profesi Jurnalis sangat dianjurkan kepada mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam sebagaimana ketentuan profil lulusan program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Pembinaan menjadi Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada saat ini sangat diperlukan, bukan hanya menjadi Jurnalis tetapi memiliki jiwa Jurnalis, dilakukan agar setiap mahasiswa mengerti akan peran dan fungsinya sebagai

---

<sup>2</sup> Onong Nehjanna, *Radio Siaran Teori & Praktik*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), Cet. III, hlm. 11.

Jurnalis Profesional dengan mengikuti perkuliahan mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi baik secara teori maupun praktek.

Menurut Bapak Hairul Iman Hasibuan M.I.Kom yang diwawancaripenulis, yang merupakan Dosen mata kuliah Komunikasi Massa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menyatakan

“Bahwa mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam setelah lulus bekerja yang tidak sesuai dengan program studinya sebagaimana yang diharapkan Fakultas dan itu selalu menjadi masalah, contohnya bekerja di suatu perusahaan bagian Administrasi, seharusnya dibagian Humas, sehingga sesuai dengan profil lulusan program studi Komunikasi Penyiaran Islam”<sup>3</sup>.

Menurut Noviyanti Sihotang.S.Sos yang diwawancaripenulis, yang merupakan Alumni lulusan program studi Komunikasi Penyiaran Islam menyatakan bahwa:

“Mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam kurang berminat menjadi Jurnalis karena mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam tidak memiliki konsentrasi yang lebih khusus menjadi Jurnalis, kuantitas mahasiswa yang sedikit, dan sikap mental yang dimiliki mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang tidak memadai untuk menjadi Jurnalis serta kurang berkonsentrasi dalam masa perkuliahan berlangsung khususnya mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa”<sup>4</sup>.

Beberapa mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam yang sudah peneliti wawancarai sebagian besar ingin menjadi Jurnalis, tetapi ada beberapa mahasiswa yang tidak ingin menjadi Jurnalis, karena kemampuan yang minim tentang menulis dan kurang berminat membaca produk Jurnalistik, serta

---

<sup>3</sup> Hairul Iman M.I.Kom, Dosen Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, 14 Maret 2019

<sup>4</sup> Noviyanti Sihotang.S.Sos, Alumni Mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2016, 13 Maret 2019



kurangnya pengalaman tentang Jurnalis sehingga melatar belakangi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam untuk tidak terjun kelapangan.

Berdasarkan fenomena yang berkembang di lapangan bahwa masyarakat melihat Jurnalis bukan sebuah profesi yang menjanjikan dalam segi finansial, dan tuntutan pekerjaan yang sangat keras, sehingga pandangan masyarakat rendah terhadap Jurnalis. Faktor penyebab yaitu kurang pembelajaran dari Kampus atau waktu belajar tentang Jurnalistik, kurangnya sarana prasarana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) yang mendukung, dan kurangnya pengetahuan dan sikap mental mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, serta tidak ada media yang ada di Lingkungan Padangsidimpuan sehingga mahasiswa tidak bisa berkembang lebih dalam dan luas lagi.

Hal diatas dipandang kurang baik, karena selayaknya yang akan menjadi Jurnalis harus menguasai konsep-konsep tentang Jurnalis terutama mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa. Kondisi ini menjadi tolak ukur peneliti untuk menjadikan rujukan dalam penelitian ini, dan melatar belakangi untuk dikaji dan diteliti menjadi sebuah penelitian ilmiah.

Para lulusan program studi Komunikasi Penyiaran Islam yang sudah mempelajari Jurnalistik dan Komunikasi Massa, seharusnya menjalankan profesinya sesuai dengan profil lulusan, salah satunya menjadi praktisi media (Jurnalis/wartawan). Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian yang diberi judul “PERANAN DOSEN MATA KULIAH JURNALISTIK DAN KOMUNIKASI MASSA DALAM MENUMBUHKAN JIWA JURNALIS

MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM DI  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI”.

**B. Fokus Masalah.**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini adalah Peranan Dosen Mata Kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam Menumbuhkan Jiwa Jurnalis Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini juga dibatasi pada Dosen mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa serta mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015, 2016, dan 2017 yang sudah mempelajari mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa, untuk melihat seberapa besar jiwa Jurnalis yang dimiliki mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

**C. Batasan Istilah.**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis membatasi istilah dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Menurut Soejono Soekanto menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status).<sup>5</sup> Peranan Dosen mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa merupakan perhatian utama dalam penelitian ini untuk menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, dikarenakan penulis ingin melihat seberapa besar kedudukan dan

---

<sup>5</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 212.

tanggung jawab dosen dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis, yang mana dilapangan penulis melihat alumni mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam berprofesi yang bukan praktisi media ataupun sesuai dengan profil lulusan, dilihat berdasarkan teori, praktek dan metode yang digunakan dosen saat proses belajar mengajar.

2. Mahasiswa adalah proses pola pikiran mengarah ke lebih tinggi atau lebih serius dalam menjalani peran tersebut. Dalam penelitian ini mahasiswa dimaksudkan adalah mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015, 2016, dan 2017<sup>6</sup>.
3. Jiwa menurut KBBI yaitu perasaan dari batin yang mana rasa keingin-tahuan dan tekanan dari berbagai pihak yang merupakan modal utama yang dimiliki Jurnalis<sup>7</sup>.
4. Menurut Undang-undang No. 40 tahun 1999 menyebutkan Jurnalis adalah orang yang melakukan aktivitas Jurnalistik secara rutin.<sup>8</sup>
5. Teori dalam penelitian ini adalah Teori Disonansi Kognitif merupakan gagasan bahwa pelaku komunikasi memiliki beragam elemen kognitif, seperti sikap, persepsi, pengetahuan, dan perilaku. Peran Dosen mempengaruhi memberikan

---

<sup>6</sup> Fina Nasar dan Surya Darma, "Penerapan-Means clustering pada data penerimaan Mahasiswa Baru (Studi Kasus: Universitas Potensi Utama)", dalam *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2015 STMIK AMIKOM Yogyakarta*, 6-8 Februari 2015, hlm. 1

<sup>7</sup> Rose Fina, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rosa Karya, 2009), hlm. 123

<sup>8</sup> UU No. 40/1999 tentang Pers.

pengatahuan, dan mengubah persepsi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam untuk menumbuhkan jiwa Jurnalis.<sup>9</sup>

#### **D. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan dari latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan perkuliahan Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam?
2. Bagaimana keadaan jiwa Jurnalis mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkuliahan Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam menumbuhkan Jiwa Jurnalis mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam?
2. Untuk mengetahui Bagaimana keadaan jiwa Jurnalis mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam?
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Padangsidempuan

---

<sup>9</sup> Stephen W, Littlejohn, dan Karen A Foss, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Slemba Humanika, 2008), hlm. 114-115



## **F. Manfaat Penelitian.**

Manfaat penelitan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peranan dosen mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, kepada mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Dosen dan Civitas Akademika di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

### 2. Secara Praktis.

- a. Sebagai bahan masukan dan bacaan bagi mahasiswa, civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan penulis terkait dengan judul ini.
- b. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam tentang profesi yang akan dinaunginya dan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- c. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

## **G. Sistematika Penulisan.**

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab yang secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, dengan sub bahasan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan dan manfaat penelitian, batasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, dengan sub bahasan landasan teoritis, dengan sub bahasan tentang variabel yang akan diteliti.

Bab ketiga, dengan sub bahasan metodologi penelitian, dengan sub bahasan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab keempat, dengan sub bahasan temuan umum, temuan khusus dan analisa hasil penelitian. Temuan umum dengan sub bahasan yaitu Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Profil Lulusan program studi, visi dan misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Temuan khusus dengan sub bahasan yaitu pelaksanaan perkuliahan Jurnalistik dan Komunikasi, Keadaan jiwa Jurnalis mahasiswa, dan faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam. Analisis hasil penelitian yaitu berisi tentang analisis atau pun kesimpulan penulis gunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan observasi dan wawancara dengan informan penelitian.

Bab kelima, dengan sub bahasan kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Peranan Dosen Mata Kuliah Jurnalistik dalam Menumbuhkan Jiwa Jurnalis bagi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.**

##### **1. Peranan**

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Menurut Soejono Soekanto menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status)<sup>1</sup>. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dan menjalankan peranan.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Peranan Dosen dilihat

---

<sup>1</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press Tempat Terbit, 2012), hlm. 212

berdasarkan dari teori, praktek dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

## 2. Dosen

Dosen adalah pengajar pada perguruan tinggi. Dosen adalah salah satu komponen Manusiawi dalam proses belajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dengan keilmuan yang dimilikinya dapat menjadikan mahasiswa yang cerdas.<sup>2</sup>

Dengan keilmuan yang dimilikinya dapat menjadikan mahasiswa yang cerdas. Dosen memiliki kemampuan dalam mendidik dengan baik untuk dapat membantu perkembangan kemampuan setiap mahasiswa dan mahasiswa dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat<sup>3</sup>.

Dosen yang memiliki kompetensi tinggi akan menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga mahasiswa mampu memahami yang disampaikan oleh dosen, mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan akhirnya memiliki kemampuan keterampilan yang hadal.

Dosen perlu memperhatikan setiap mahasiswa agar memahami karakter belajar mahasiswa agar mudah mengerti yang disampaikan, membimbing,

---

<sup>2</sup> Undang-undang No. 15 tahun 2005

<sup>3</sup> *Ibid* Undang-undang No. 15 tahun 2005



memperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan serta menjawabnya dengan tepat, jelas dan benar.

Dosen adalah salah satu faktor pendukung dalam membangun generasi muda yang terpelajar, membantu memberikan bimbingan dan contoh baik agar dapat memajukan bangsa lewat pendidikan yang tinggi.

### 3. Peranan Dosen Mata Kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa.

#### a. Peranan Dosen Mata Kuliah Jurnalistik

Peranan Dosen mata kuliah Jurnalistik sangat besar dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, karena memiliki kedudukan dan tanggung jawab dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis, dengan cara memberikan motivasi, memberikan pengetahuan, keterampilan dan sosialisasi serta memberikan peluang mahasiswa dalam menumbuhkan keterampilan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Dosen sangat membantu, mengetahui karakter mahasiswa dan memiliki wawasan yang luas untuk mengembangkan kompetensi Jurnalistik. Dan memperkenalkan kepada mahasiswa bagaimana kehidupan Jurnalis dan memiliki jiwa Jurnalis yang.

#### b. Peranan Dosen Mata Kuliah Komunikasi Massa.

Peranan Dosen mata kuliah Komunikasi Massa sangat besar dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, karena memiliki kedudukan dan tanggung jawab dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis, dengan cara memberikan motivasi, memberikan pengetahuan, keterampilan dan sosialisasi serta memberikan peluang mahasiswa dalam menumbuhkan keterampilan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Dosen sangat membantu, mengetahui karakter mahasiswa dan memiliki wawasan yang luas untuk mengembangkan kompetensi Komunikasi Massa. Dosen juga berkewajiban memperkenalkan media massa kepada mahasiswa agar bukan hanya kompetensi Jurnalis yang dimiliki tetapi memiliki jiwa Jurnalis yang penulis harapkan.

## **B. Jurnalis**

Jurnalis adalah sebuah profesi yang dituju oleh mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam setelah lulus nanti. yang mana Jurnalis harus memiliki Jiwa, tidak semua Jurnalis memiliki jiwa Jurnalis. Tetapi disini penulis harapan setiap mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam menumbuhkan jiwa Jurnalis dan menjadi Jurnalis yang memiliki jiwa Jurnalis juga. Bagian-bagian Jurnalis akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Pengetian Jurnalis.

Pelaku Jurnalistik disebut Jurnalis atau Wartawan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan, Wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat dalam surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Wartawan disebut juga juru warta atau Jurnalis. Sedangkan menurut Undang-undang No. 40 tahun 1999 menyebutkan Jurnalis/Wartawan adalah orang yang melakukan aktivitas Jurnalistik secara rutin.<sup>4</sup>

## 2. Kategori Jurnalis.

Dalam hal ini penulis mencantumkan kategori Jurnalis, karena dalam kategori ini, bisa melihat Jurnalis yang memiliki Jiwa yang profesional ataupun keadaan Jiwa mahasiswa yang memiliki jiwa Jurnalis ataupun tidak. Berikut ini adalah kategori Jurnalis adalah:

- a. Jurnalis yang tulus dan tidak memihak.
- b. Memiliki kompetensi yang keras yaitu dalam peliputan, pelaporan dan penulisan berita baik untuk platform tradisional maupun online, juga memerlukan kompetensi lunak (soft competencies) berupa kesadaran dan sikap yang direfleksikan oleh karakter teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Jurnalis yang bertanggung jawab dan berani.

---

<sup>4</sup> UU No. 40/1999 tentang Pers.

- d. Jurnalis memiliki keahlian, pengalaman, dan pendidikan.
- e. Jurnalis harus memiliki kesadaran diskursif, kesadaran praktis serta memiliki motivasi<sup>5</sup>.

### 3. Karakteristik Jurnalis

Untuk melihat apa itu jiwa Jurnalis, maka penulis memaparkan melalui karakteristik, sebagaimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa karakteristik adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak ataupun budi pekerti yang membedakan setiap manusia. Dengan ini karakteristik mewakili penjelasan tentang apa itu jiwa Jurnalis. Karakteristik yang dimiliki seorang Jurnalis adalah sebagai berikut:

- a. Skeptis (*Skeptical*)  
Skeptis merupakan suatu sikap dengan ciri selalu mempertanyakan segala sesuatu, dan suka ragu apa yang diterima, serta mewaspadaikan segala kepastian supaya tidak mudah ketipu. Intinya skeptis merupakan suatu sikap keraguan.
- b. Bertindak (*Action*).  
Wartawan tidak menunggu sampai peristiwa tersebut naik kepermukaan, melainkan dia akan mengejar serta mengkaji lewat ketajaman naluri yang wartawan miliki.
- c. Berubah (*Change*)  
Perubahan merupakan hukum utama *Jurnalisme*. Media bukan lagi sebagai penyalur berita, melainkan penyedia, pemilter serta pemberi arti dari sebuah berita
- d. Seni dan Profesi (*Work*)  
Wartawan melihat dengan mata yang segar (*fresh*) pada setiap peristiwa untuk menangkap aspek-aspek yang unik.

---

<sup>5</sup> Udi Rusadi, "Kompetensi Jurnalis Sebagai Aktor Dalam Produksi Berita Media Multiplatform", dalam *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media.*, Vol. 15, No. 2, Juli – Desember 2012, hlm. 15-16.

e. Peran Pers

Sebagai pelapor, bertindak sebagai mata dan telinga publik, melaporkan peristiwa-peristiwa diluar pengetahuan masyarakat dengan netral dan tanpa prasangka. Selain hal tersebut, pers juga mau tidak mau pasti ikut berperan sebagai *interpreter*, wakil publik, peran jaga, serta pembuat kebijaksanaan dan *advokasi*<sup>6</sup>.

4. Kode Etik Jurnalis.

Kode etik Jurnalistik adalah etika profesi wartawan. Ciri utama wartawan profesional yaitu menaati kode etik, sebagaimana halnya dokter, pengacara, dan kaum profesional lain yang memiliki dan mentaati kode etik. Berikut ini kode etik Jurnalistik adalah sebagai berikut:

- a. Independen, akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.
- b. Profesional (tunjukkan identitas; hormati hak privasi; tidak menyuap; berita faktual dan jelas sumbernya; tidak plagiat; penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik).
- c. Berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.
- d. Tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.
- e. Tidak menyalah-gunakan profesi dan tidak menerima suap.
- f. Memiliki Hak Tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “*off the record*”.
- g. Tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi SARA.
- h. Hormati kehidupan pribadi, kecuali untuk kepentingan publik.
- i. Segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru/tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.
- j. Layani Hak Jawab dan Hak Koreksi secara proporsional.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Tjahjono Widarmanto, *Pengantar Jurnalistik, Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*, (Yogyakarta: Araska, 2007),. Edi. 1, hlm. 12-13

<sup>7</sup> *Ibid* hlm. 95



## 5. Syarat Menjadi Jurnalis.

Adapun syarat Menjadi Jurnalis adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan atau berwawasan luas
- b. Kemampuan Untuk Menulis
- c. Pengalaman dalam Menulis.
- d. Kemampuan berbahasa tulis dan jurnalistik
- e. Krisis adalah Jurnalis tidak boleh langsung percaya informasi tetapi cek dan ricek terlebih dahulu.
- f. Rajin dan disiplin.<sup>8</sup>

### C. Jurnalistik

Mata kuliah Jurnalistik adalah salah satu mata kuliah yang menunjang dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis, keterampilan Jurnalis dan kemampuan menjadi Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, yang sesuai dengan kategori Jurnalis. Mata kuliah Jurnalistik menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam berdasarkan kurikulum ataupun silabus Jurnalistik yang sangat penting dan menambah wawasan kepada mahasiswa, sebagaimana di lampirkan.

Lebih jelas penulis mencantumkan bagian-bagian Jurnalistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengertian Jurnalistik.

Secara etimologis, Jurnalistik berasal dari kata *Journ*. Dalam bahasa Perancis, *Journ* berarti catatan atau laporan harian. Secara terminologis, F.

---

<sup>8</sup> *Ibid* hlm. 27

Fraser Bond dalam *An Introduction to Journalism* menulis: Jurnalistik adalah segala bentuk yang membuat berita dengan ulasan mengenai berita sampai pada kelompok pemerhati. Secara sederhana Jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari<sup>9</sup>.

Dengan demikian, Jurnalistik bukan pers dan bukan juga media massa. Jurnalistik adalah kegiatan, yang memungkinkan pers atau media massabekerja dan diakui eksistensinya dengan baik. Laporan yang dimaksud dalam pengertian Jurnalistik diatas, yaitu catatan informasi.

Roland E. Wosley dalam *Understanding Magazines* menyebutkan bahwa Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran.<sup>10</sup>

Pengertian dan definisi Jurnalistik berdasarkan para ahli diatas, mengungkapkan pula bahwa Jurnalistik merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisah atau erat kaitannya dengan informasi. Salah satu surah yang berkaitan dengan Jurnalistik yaitu Surah Az-Zumar ayat 18 dan Surah an-Nisaa ayat 9.

---

<sup>9</sup> Hikmat Kusumanigrat dan Purnama Kusumanigrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009)., Cet. 4, hlm. 15

<sup>10</sup> *Ibid* hlm. 20



Kaitan surah diatas dengan jurnalistik adalah Jurnalis harus memiliki akal dalam mencari informasi harus mendengarkan informasi secara selektif dari berbagai pihak, baik pihakperkataan baik dan pihak dengan perkataan buruk, lalu Jurnalis hanya berkata dengan perkataan yang baik dan meninggalkan perkataan yang buruksesuai dengan fakta dan mengikuti ataupun menyiarkan yang baik (benar diantara informasi tersebut) kepada masyarakat, sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang bermanfaat. Hal ini merupakan jalan mendapat petunjuk dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Surah an-Nisa ayat 9 adalah sebagai berikut:

دَا قَوْلًا وَّلِيْقُوْا اللّٰهَ فَلْيَتَّقُوْا عَلَيْهِمْ خَافُوْا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفِهِمْ مِّنْ تَرْكُوْا الْوَالِدِيْنَ . وَّلِيْخَشَ

سَلْوِي

*Artinya: “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.*<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.* Vol. 2, Kel. I., hlm. 395

“Dalam *Tafsir Al-Misbah* karangan M. Quraish Shihab dijelaskan penafsiran surat An-Nisa ayat 9: ( **وَ لِيُحْشَنَ الَّذِينَ** ) *Dan hendaklah orang-orang yang memberi aneka nasihat kepada pemilik harta, agar membagikan hartanya kepada orang lain sehingga anak-anaknya terbengkalai, hendaklah mereka membayangkan (لَوْ تَرَكُوا) seandainya mereka akan (مِنْ خَلْفِهِمْ) meninggalkan di belakang mereka, yakni setelah kematian mereka (فَرِيَةً ضَعْفًا) anak-anak yang lemah, karena masih kecil atau tidak memiliki harta, (خَافُوا) yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan atau penganiayaan atas (عَلَيْهِمْ) mereka, yakni anak-anak yang lemah itu. Apakah jika keadaan serupa mereka alami, mereka akan menerima nasihat-nasihat seperti yang mereka berikan itu? Tentu saja tidak. Karena itu (خَافُوا وَعَلَيْهِمْ) hendaklah mereka takut kepada Allah, atau keadaan anak-anak mereka di masa depan. (فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ) Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan sekuat kemampuan seluruh perintah nya dan menjauhi larangan nya (وَلْيَقُولُوا وَاقُولُوا لِرَبِّهِمْ) dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat”<sup>14</sup>*

Kaitan surah diatas dengan jurnalistik adalah Jurnalissebagai komunikator menyampaikan informasi sesuai dengan fakta, tidak ditambahi ataupun dikurangi, serta etika komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada komunikan dengan baik, benar, lembut dan sopan. selalu selektif dalam menerima informasi sebelum menyiarkan kepada orang lain. Jurnalis harus bertakwa kepada Allah, dilihat dengan mengucapkan perkataan yang benar sehingga tidak ada kesalahan dalam menyampaikan

---

<sup>14</sup> *Ibid Vol. II., Kel. III., hlm. 426-427*

pesan (informasi) kepada masyarakat. Sehingga Jurnalis dapat di percaya , Amanah dan jujur oleh masyarakat. Jurnalis juga berkewajiban untuk mengajak komunikan untuk berbuat baik, menyuruh melaksanakan kebaikan, dan melarang untuk menjauhi kemungkaran dan berkata lemah lembut dan benar sesuai dengan fakta.

## 2. Produk Jurnalistik.

Produk Jurnalistik adalah surat kabar, tabloid, majalah, buletin, atau berkalanya seperti radio, televisi, dan media online internet. Produk itu dibagi menjadidua kelompok besar, adalah sebagai berikut:

- a. Berita (news), meliputi:Berita langsung (*straight news*), berita menyeluruh (*comprehensive news*),berita mendalam (*depth news*),laporan mendalam (*depth reporting*),berita penyelidikan (*investigative news*), berita khas (*feature news*), dan berita gambar (*photo news*).
- b. Opini (*views*)meliputi: tajuk rencana, karikatur, pojok, artikel, kolom, esai, dan surat pembaca<sup>15</sup>.

## 3. Ruang lingkup Jurnalistik

Ada lima ruang lingkup Jurnaistik dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam adalah, sebagai berikut:

- a. Konsep dasar jurnalistik yang meliputi definisi konsep, fungsi, dan historisitas jurnalistik.

---

<sup>15</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. 2, Ed. 1, hlm. 5.



- b. Ragam dan karakter jurnalistik yang berisikan bentuk jurnalistik secara aplikasi yang disesuaikan dengan media dan tren jurnalistik.
- c. Profesi jurnalistik dan kelembagaannya.
- d. Jurnalistik aplikasi yang berisikan sumber karya jurnalistik, bahasa, teknik jurnalistik dan ragam karya jurnalistik.
- e. Spirit moralitas aktivitas jurnalistik yang tercermin dalam etika jurnalistik<sup>16</sup>.

#### 4. Prinsip-prinsip Jurnalistik.

Ada sembilan elemen-elemen prinsip-prinsip Jurnalistik adalah sebagai berikut:

- a. Kewajiban seorang Jurnalis adalah kebenaran.

Fungsi utama Jurnalis adalah menyampaikan kebenaran. Yang perlu diingat adalah fakta tidak sama dengan kebenaran. Dengan memaparkan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan lalu menyusunnya menjadi sebuah berita, berita tersebut akan mengungkap kebenaran dengan sendirinya. Kebenaran juga memiliki makna relatif dan semua tergantung siapa yang membacanya. Jurnalis bertugas untuk memaparkan fakta-fakta secara adil dan terpercaya, dan bisa dijadikan bahan untuk investigasi lanjutan.

- b. *Loyalitas Jurnalis* adalah kepada masyarakat.

Salah satu komitmen yang harus dipegang teguh Jurnalis adalah tidak boleh berpihak kepada siapapun (*netral*), baik itu penguasa maupun pemilik media. Komitmen ini adalah dasar dari kepercayaan masyarakat kepada *media* yang dikonsumsi bahwa berita yang dipublikasikan tidak diarahkan demi kepentingan iklan.

- c. *Inti Jurnalis* adalah disiplin dalam melakukan verifikasi.

Verifikasi data ini dalam metode wawancara berbagai macam sumber agar tidak hanya melihat dari dua sudut pandang saja, tapi dari seluruh sudut pandang. Metode ini digunakan agar Jurnalis secara objektif dan tidak bias pada suatu kasus tertentu.

- d. Jurnalis harus menjaga *independensi* dari sumber yang diliput.

Jurnalis harus mengetahui bahwa *independensi* tidak sama dengan bersikap netral. Dalam menulis tajuk misalnya, pemimpin redaksi harus bersikap *independen* dimana tulisannya tersebut harus

---

<sup>16</sup> *Ibid* hlm. 55.

berdasarkan pemikirannya sendiri (tidak memihak pada pihak siapapun).

- e. Menjalankan kewajiban sebagai pengawas yang independen terhadap kekuasaan

Jurnalis memiliki kemampuan sebagai *watchdog* terhadap kekuatan besar yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat, dalam hal ini berbentuk pemerintahan atau lembaga besar. Karena adanya jarak antara yang berkuasa dengan yang lemah itulah peran jurnalis diperlukan sebagai “penyambung lidah masyarakat”, yaitu untuk menyampaikan pesan kepada satu pihak dengan yang lainnya dan tetap berpegang teguh pada prinsip *Jurnalisme*.

- f. Menyediakan forum bagi masyarakat untuk saling kritik dan berkompromi

Fakta yang dipaparkan oleh Jurnalis dalam suatu media lebih baik meninggalkan ruang bagi publik untuk opini. Hal ini dapat mengajarkan masyarakat untuk bersikap kritis terhadap informasi yang diberikan. Apapun yang diberikan oleh media bisa menjadi bahan untuk diskusi dan dapat mengambil sikap pada suatu permasalahan.<sup>17</sup>

- g. Membuat informasi yang penting, menarik dan relevan

Agar membuat masyarakat tertarik dengan berita yang diangkat, jurnalis harus pintar dalam mengemas fakta yang dimiliki agar menarik tapi tetap relevan. Dalam hal ini Jurnalis di media cetak harus pintar dalam mengolah kata-kata agar beritanya dibaca, Jurnalis di TV harus pintar mengemas naskah dengan gambar agar tetap relevan, dan Jurnalis di radio harus cerdas membacakan naskah agar didengar.

- h. Membuat berita tetap komprehensif dan proporsional

Berita yang proporsional dan komprehensif dapat dilihat dari bagaimana seorang jurnalis mengemas fakta-fakta yang dimilikinya dan tetap bisa menuliskannya menjadi satu tulisan yang utuh. Jurnalis yang baik tidak akan menambahkan fakta yang tidak ada.

- i. Jurnalis berkewajiban untuk mendengarkan hati nurani

Setiap Jurnalis, baik dari Jurnalis junior hingga pemimpinnya harus memiliki kompas moral (*compass moral*), yaitu memiliki etika dan tanggung jawab. Jangan takut untuk menyampaikan pendapat yang berbeda dengan rekan kerja maupun dengan atasan.

---

<sup>17</sup>Bill Kovach, Tom Rosensteel, Sembilan Elemen Jurnalisme Terjemahan, (Jakarta: Yayasan Pantau Institut Studi Arus Informasi dan Kedutaan Besar AS di Jakarta, 2003), hlm. 37

Tapi perbedaan pendapat tentu saja harus didasari oleh data-data yang akurat. Para pimpinan harus bersikap terbuka dan mendengarkan suara dari para Jurnalis yang terjun langsung kelapangan agar mereka merasa dihargai.<sup>18</sup>

#### 4. Bahasa Jurnalistik.

Bahasa Jurnalistik sangat demokratis dan populis memiliki dua ciri utama yaitu *komunikatif* dan *spesifik*. *Komunikatif* artinya langsung ke pokok persoalan (*straight to the point*), bermakna tunggal, tidak konotatif, tidak berbunga-bunga, tidak bertele-tele, dan tidak basa-basi. *Spesifik* artinya mempunyai gaya penulisan tersendiri, yakni kalimat yang pendek, kata jelas, dan mudah dimengerti orang awam<sup>19</sup>.

Dikatakan demokratis karena tidak berdasarkan pangkat, tingkat, dan kasta. Disebut populis karena bahasa Jurnalistik menolak semua paham yang ada. Bahasa Jurnalistik menurut para ahli, adalah sebagai berikut:

- a. Prof.S.Wojowasito, bahasa Jurnalistik adalah bahasa Komunikasi Massasebagai tampak dalam harian-harian dan majalah-majalah.
- b. Rosihan Anwar, satu ragam bahasa yang digunakan wartawan yang memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik
- c. M. Wonohito (bahasa surat kabar), suatu jenis bahasa tertulis yang lain sifat-sifatnya dengan bahasa sastra, bahasa ilmu atau bahasa buku pada umumnya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid. hlm 38*

<sup>19</sup> Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

<sup>20</sup> *Ibid. hlm. 10*

Menurut Badudu dalam buku Bahasa Jurnalistik karangan Abdul Chaer bahasa Jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar dan jelas. Sifat-sifat itu harus dimiliki oleh bahasa pers, bahasa Jurnalistik, mengingat surat kabar dibaca oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya<sup>21</sup>.

Dari beberapa pandangan diatas peneliti sependapat dengan pandangan bahwa bahasa Jurnalistik merupakan suatu bahasa Komunikasi Massa yang digunakan wartawan dalam penulisan produk pers yang memiliki karakteristik yaitu: singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, jelas sehingga dapat dimengerti oleh masyarakat pembaca.

Menurut Haris Sumadiria, bahasa Jurnalistik memiliki beberapa karakteristik, adalah sebagai berikut:

- 1) Sederhanamenggunakan kalimat (kata) yang maknanya dapat dipahami oleh khalayak dengan latar belakang yang sangat beragam.
- 2) Singkatadalah langsung membahas pokok masalah dengan tidak bertele-tele dan menggunakan kalimat (kata) mudah dipahami.
- 3) Penulisan kalimat (paragraph) yang bersifat padat memuat informasi-informasi penting dan menarik untuk pembaca.
- 4) *Lugas*, tegas, tidak ambigu, dan menghindari penggunaan kalimat (kata) yang membuat khalayak bingung. Kata-kata yang lugas adalah kata-kata yang tidak bermakna ganda atau bersayap.
- 5) Jelas adalah kalimat (kata) yang digunakan mudah dipahami maksud dan tujuannya, tidak bias dan kabur.
- 6) Jernih adalah kalimat (kata) yang digunakan tidak menyembunyikan sesuatu yang sifatnya negatif seperti prasangka

---

<sup>21</sup> *Ibid., hlm. 15*

- (fitnah). Karya jurnalistik bukanlah sebuah karya yang ditujukan untuk menebar kebencian kepada pihak lain.
- 7) Menarik adalah kata-kata atau kalimat-kalimat yang digunakan mampu menumbuhkembangkan minat baca serta perhatian khalayak.
  - 8) *Populis* adalah kata-kata, istilah-istilah, atau kalimat-kalimat yang digunakan hendaknya telah dikenal dan dipahami maknanya oleh khalayak sehingga pesan dapat dengan mudah dipahami maksud dan tujuannya.
  - 9) *Logis* adalah berbagai kata, istilah, atau kalimat jurnalistik harus dapat diterima oleh akal sehat.
  - 10) *Gramatikal* adalah pemilihan serta penggunaan kalimat harus mengikuti kaidah tata bahasa baku yang berlaku. Yang dimaksud dengan bahasa baku adalah bahasa resmi yang sesuai dengan ketentuan tata bahasa serta pedoman ejaan yang disempurnakan berikut pedoman pembentukan istilah yang menyertainya.
  - 11) Menghindari kata tutur atau kata-kata yang biasadigunakan sehari-hari kata-kata tutur juga dapat disebut dengan bahasa tidak baku seperti bikin, kayaknya, dibuatin, dan lain sebagainya.
  - 12) Menghindari kata dan istilah asing sehingga khalayak mengetahui dan memahami makna setiap kata yang dibaca atau didengar. Pilihan kata (diksi) yang tepat adalah pemilihan kata yang tepat serta akurat harus sesuai dengan maksud dan tujuan pesan yang disampaikan.
  - 13) Mengutamakan kalimat aktif adalah kalimat yang memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman khalayak. Sebaliknya, kalimat pasif dapat menyesatkan pengertian dan mengaburkan pemahaman.
  - 14) Jurnalistik harus menggunakan kata yang sederhana, mudah dipahami, serta ringan dibaca karena ditujukan kepada masyarakat luas.
  - 15) Jurnalistik mengandung etika karena bahasa Jurnalistik yang digunakan oleh Wartawan mencerminkan pikiran serta etika Wartawan yang bersangkutan<sup>22</sup>.

---

<sup>22</sup>Tjahjono Widarmanto, *Pengantar Jurnalistik, Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*, (Yogyakarta: Araska, 2007),. Edi. 1, hlm. 12-13

## 5. Fungsi-fungsi Jurnalistik.

Adapun fungsi-fungsi Jurnalistik, adalah sebagai berikut:

- a. Jurnalistik memberi informasi publik tentang fakta dan kejadian yang penting bagi mereka.
- b. Jurnalistik menjamin kebebasan aliran informasi yang penting bagi kelahiran dan kelangsungan demokrasi.
- c. Jurnalistik menyediakan forum untuk pandangan yang beragam
- d. Jurnalistik berfungsi sebagai pengawas pemerintah dan Institusi lain untuk memberi tahu publik jika ada tanda-tanda tindakan yang salah.
- e. Jurnalistik mendukung perubahan demi kepentingan publik
- f. Jurnalistik mencari kebenaran dengan komitmen yang tegas<sup>23</sup>.

## 6. Kategori Jurnalistik

Kategori Jurnalistik adalah etika-etika yang dimiliki seorang jurnalis yang terdapat dalam prinsip-prinsip etika Jurnalistik karangan Zulkarimein Nasution, adalah sebagai berikut:

- a. *Akurasi* adalah keakuratan fakta ataupun informasi yang ditulis jurnalis.
- b. *Balace* adalah berimbangan kepada pihak pro dan kontra tanpa memihak.
- c. *Fairness* adalah peliputan yang transparan, terbuka, jujur dan adil.
- d. *Imparsialitas* adalah penekanan tentang ketidakberpihakan Jurnalis dan Media dalam mencari, menulis, dan menyiarkan berita.
- e. Menghormati Privasi adalah hak narasumber untuk tidak dijadikan perhatian *public*.
- f. *Akuntabilitas* Kepada Publik adalah semua karya (tulisan) yang dibuat jurnalis dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Tom E Rolniki, dkk, *Pengantar Jurnalistik*, Edisi Kesebelas. (Jakarta: Prenadia Group, 2008), hlm. 362

<sup>24</sup> Zulkarimein Nasution, *Etika Jurnalisme*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 131-140



#### D. Komunikasi Massa.

Mata kuliah Komunikasi Massa adalah salah satu mata kuliah yang menunjang dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis, keterampilan Jurnalis dan kemampuan menjadi Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam. Mata kuliah Komunikasi Massa menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam berdasarkan kurikulum ataupun silabus Jurnalistik yang sangat penting dan menambah wawasan kepada mahasiswa, sebagaimana di lampirkan.

Komunikasi Massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, Media elektronik maupun media cetak untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. Banyak mahasiswa yang menulis tetapi tidak menyebarluaskan tulisannya sehingga tidak bermanfaat bagi masyarakat. Lebih jelas penulis mencantumkan bagian-bagian Komunikasi Massa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian-bagian Komunikasi Massa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengertian Komunikasi Massa.

Komunikasi Massa merupakan suatu jenis komunikasi manusia (*human communication*), yang lahir bersamaan mulai digunakan alat-alat mekanik, mampu melipatgandakan pesan-pesan komunikasi<sup>25</sup>.

---

<sup>25</sup> Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta:PT. Grasindo, 2000), hlm. 1

Komunikasi Massa dalam tinjauan praktis adalah proses penyampaian pesan dari komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima) dengan menggunakan media massa sebagai perantaranya. Disamping pengiriman pesan menggunakan media massa, pihak komunikan dalam Komunikasi Massa ini melibatkan banyak orang<sup>26</sup>. Dalam Komunikasi Massa ini, saluran komunikasi yang lazim digunakan dapat berupa media massa, cetak, elektronik, atau media *online*.

Saluran media massa cetak digunakan untuk mengirim pesan bersifat tekstual (teks) dan visual (gambar), meliputi koran, majalah, tabloid, bulletin, poster, pamflet, dan sebagainya. Sementara media massa elektronik, ialah media pengiriman pesan secara mekanis yang bentuk pesan bersifat audio untuk radio, dan audio-visual untuk televisi.

Media *online* mempunyai sifat yang lengkap mencakup apa yang dimiliki oleh radio dan televisi, bahkan media *online* memiliki keunggulan yang terdapat pada alur komunikasi yang lebih cepat, dimana khalayak dapat berperan aktif sebagai komunikator atau komunikan.

---

<sup>26</sup> Werner J Severin, dan James W Tankard, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan Didalam Media Mass*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Cet. V, hlm. 4-13

Media *online* memakai jaringan internet, membuat pengguna bisa saling memberi *feedback* (umpan balik) secara *realtime* (cepat). Ini berbeda dengan radio atau televisi yang cenderung menjadikan khalayak sebagai penerima pesan saja tanpa umpan balik<sup>27</sup>.

Berdasarkan para ahli komunikasi, definisi Komunikasi Massa yang sederhana dikemukakan oleh Gerbner yang dikutip dari buku Komunikasi Massa, karangan William L Rivers, dkk, yaitu:

“Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies”<sup>28</sup>

Salah satu ayat al-Qur'an yang tentang Komunikasi Massa yaitu, dalam surah al- Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

مَّا الَّذِي ﴿١﴾ أَلَّا كَرُمُ وِرْثِكَ أَقْرَأُ ﴿٢﴾ عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ ﴿٣﴾ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأُ ﴿٤﴾  
يَعْلَمُ لَمْ مَّا الْإِنْسَانِ عَلَّمَ ﴿٥﴾ بِالْقَلَمِ عَلَا

- Artinya : 1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,  
2). Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq,  
3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah,

<sup>27</sup> John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 88

<sup>28</sup> William L Rivers, dkk. *Media Massa & Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), Cet. 2, hlm. 18

4). Yang mengajar manusia dengan pena,

5). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.

“Kata (اقرأ) *iqra'* terambil dari kata kerja (قرأ) *qara'a* yang pada mulanya berarti menghimpun. Dalam suatu riwayat dinyatakan bahwa Nabi SAW bertanya (ماقرأ) “*maaiqra*” apakah yang saya harus baca? Beraneka ragam pendapat ahli tafsir tentang objek bacaan yang dimaksud. Ada yang berpendapat bahwa itu wahyu-wahyu al-quran sehingga perintah itu dalam arti bacalah wahyu-wahyu al-quran ketika turun nanti. Ada yang berpendapat objeknya adalah (اسم ربك) “*ismi rabbika*” sambil menilai huruf (ب) *ba'* yang menyertai kata *ismi* adalah sisipan sehingga ia berarti bacalah nama Tuhanmu atau berzikirlah. Tapi jika demikian mengapa Nabi SAW menjawab “saya tidak dapat membaca”. Seandainya yang dimaksud adalah perintah berdzikir tentu Nabi SAW tidak menjawab demikian karena jauh sebelum wahyu datang Nabi SAW senantiasa melakukannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kata *iqra'* digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya.

Huruf (ب) *ba'* pada kata (باسم) *bismi* ada yang memahaminya sebagai fungsi penyertaan atau mulabasah sehingga dengan demikian ayat tersebut berarti bacalah disertai dengan nama Tuhanmu. Sementara ulama memahami kalimat *bismirabbika* bukan dalam pengertian harfiahnya. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat arab, sejak masa jahiliyah mengaitkan suatu pekerjaan dengan nama sesuatu yang mereka agungkan.

Kata (خلق) *khalaqa* memiliki sekian banyak arti antara lain menciptakan (dari tiada), menciptakan (tanpa satu contoh terlebih dahulu), mengukur, memperhalus, mengatur, membuat, dan sebagainya. Objek *khalaqa* pada ayat ini tidak disebutkan sehingga objeknya pun sebagaimana *iqra'* bersifat umum dengan demikian, Allah adalah pencipta semua makhluk<sup>29</sup>.

---

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Cet. V., Vol. 15, Kel. I., hlm. 454-462

Dalam al-Qur'an banyak disebutkan buku sebagai Komunikasi Massabahkan Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan *Qalam* (pena) yang tentunya hasilnya berupa buku. Diceritakan juga bentuk buku (kitab) catatan amal manusia yang di hari kiamat akan dibacanya kembali kitab *sijjin*, untuk orang yang durhaka dan kitab 'illiyin untuk orang yang beriman dimanabertindak sebagai Jurnalis adalah malaikat pencatan amal Raqib dan Atid<sup>30</sup>.

Kaitan surah al-Alaq ayat 1-5 dengan Komunikasi Massa. Manusia (mahasiswa) diwajibkan membaca, sehingga dapat mengetahui semua pengetahuan ataupun informasi. Karena membaca adalah jendela dunia yang dapat mengubah diri sendiri dan orang lain. Komunikasi Massa adalah komunikasi dengan menggunakan media massa seperti koran, televisi, radio, film, buku dan lain sebagainya. Komunikasi Massa merupakan dakwah dalam metode bil kitabah, yakni mengajak masyarakat dengan penaatau tulisan berupa buku, Koran, surat kabar maupun media massa lainnya. Sehingga Jurnalis melaksanakan perannya yakni mendidik dan menyebarluaskan informasi kepada khalayak dengan karya tulis yang bisa dibaca kapanpun, dimanapun tanpa ada batasan.

---

<sup>30</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Magribi*, (Semarang: Thoha Putra, 1993), Juz. 30., hlm. 362

## 2. Ciri-ciri Komunikasi Massa.

Adapun ciri-ciri Komunikasi Massa menurut Effendy, adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi berlangsung satu arah.  
Komunikasi Massa berlangsung satu arah berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan kepada komunikator konsekuensi dari situasi komunikasi seperti ini, yaitu komunikator harus melakukan persiapan dan perencanaan.
- b. Komunikator pada Komunikasi Massa melembaga.  
Komunikator pada Komunikasi Massa, misalnya wartawan atau penyiar, karena Media yang dipergunakan adalah suatu lembaga dalam menyebarkan pesan atas nama lembaga sejalan dengan kebijaksanaan surat kabar dan situasi televisi yang diwakilkan.
- c. Pesan pada komunikasi massa bersifat umum.  
Pesan yang disebarkan melalui media bersifat umum karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum.
- d. Media Komunikasi Massa menimbulkan keserempakan.  
Ciri lain dari media massa adalah kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan (*simultaneity*) pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan.
- e. Komunikan Komunikasi Massa bersifat heterogen (berbeda)<sup>31</sup>.  
Komunikan Komunikasi Massa bersifat heterogen maksudnya adalah orang-orang (komunikan) yang menerima pesan dari Komunikator melalui media massa maupun Komunikasi Massa berbeda kalangan, seperti berbeda kedudukan sosial, pendidikan, usia dan sebagainya sehingga komunikatormenyampaikan pesannya bersifat heterogen juga<sup>32</sup>.

Karakteristik Komunikasi Massa menurut Effendy adalah sebagai

berikut:

- 1) Komunikasi Massa bersifat umum yaitu, pesan yang disampaikan melalui Media Massa adalah terbuka untuk semua orang. Benda-benda tercetak, film, radio, dan televisi apabila digunakannya untuk keperluan pribadi dalam lingkungan

---

<sup>31</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 5, hlm. 20-24

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 25-26



organisasi yang tertutup, maka tidak dapat dikatakan sebagai Komunikasi Massa

- 2) Hubungan komunikator dengan komunikan bersifat non-pribadi, artinya dalam Komunikasi Massa dicapai oleh orang-orang yang dikenal sebagai komunikator. Sifat non-pribadi ini timbul disebabkan teknologi dan penyebaran yang bersamaan dan sebagian lagi, karena syarat-syarat bagi peranan komunikator yang bersifat umum<sup>33</sup>.

Karakter komunikator menjadi pertimbangan bagi komunikan yang menyampaikan pesan lewat saluran media massa, sebab untuk mencapai terjadinya perubahan sikap, opini, dan perilaku komunikan perlu ditinjau kembali bagaimana cara komunikator menggunakan Komunikasi Massa sesuai dengan ciri komunikan yang heterogen demi tercapainya tujuan komunikasi. Oleh karena itu, menciptakan komunikasi melalui media massatidak semudah berkomunikasi antar pribadi, karena *feedback* dalam Komunikasi Massa tidak langsung terjadi.

### 3. Unsur-unsur Komunikasi Massa.

Menurut Harold D. Lasswell dalam buku Wiryanto memformulasikan unsur-unsur untuk memahami Komunikasi Massa yakni *who says what in which channel to whom with what effect*<sup>34</sup>.

- a. Unsur *Who* (sumber atau komunikator) adalah lembaga, organisasi atau orang yang bekerja dengan fasilitas lembaga atau organisasi.

---

<sup>33</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.874

<sup>34</sup>Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hlm. 13

b. Unsur *says what* (pesan). .

Charles Wright dalam buku karangan Wawan Kuswandi memberikan karakteristik pesan-pesan Komunikasi Massa adalah sebagai berikut:

- 1) *Publicity* adalah pesan yang bersifat terbuka untuk umum (publik).
- 2) *Rapid* adalah pesan Komunikasi Massa untuk mencapai audiens yang luas dalam waktu singkat dan simultan.
- 3) *Transient* untuk memenuhi kebutuhan negara dikosumsi “sekali”<sup>35</sup>

c. Unsur *in which channel* (saluran atau media) adalah semua peralatan yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan-pesan Komunikasi Massa. Tanpa saluran maka tulisan ataupun pesan-pesan tidak dapat disebarluaskan kemasyarakat umum.

d. Unsur *to whom* (penerima atau *mass audience*) adalah penerima (komunikan) atau untuk siapa pesan yang disampaikan komunikator.

e. Unsur *with what effect* (unsur efek atau akibat) adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri audiens.

f. David Barlo Mengklasifikasikan efek dalam tiga kategori yaitu perubahan dalam ranah pendidikan, sikap dan perilaku<sup>36</sup>.

4. Fungsi Komunikasi Massa.

Fungsi Komunikasi Massa menurut Dominick dalam buku Teori Komunikasi Massa karangan John Vivian, adalah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), hlm. 21

<sup>36</sup> *Ibid* hlm. 3-10

- a. Fungsi *Surveillance* (pengawasan), komunikasi *massa* dalam hal ini tidaklepas dari peranan media massa sebagai *watch dog* atau anjing pengawas dalam tatanan sosial masyarakat(alat kontrol social).
- b. Fungsi *Interpretation* (penafsiran), Komunikasi Massa memberi fungsi bahwa media massa sebagai salurannya untuk memasok pesan atau data, fakta, dan informasi dengan tujuan memberi pengetahuan dan pendidikan bagi khalayak.
- c. Fungsi *Linkage* (keterkaitan), fungsi ini adalah saluran media massadigunakan sebagai alat menyatukan khalayak yang notabene berbeda.
- d. Fungsi *Transmission of value* (penyebaran nilai), Komunikasi Massa sebagai fungsi menyebarkan nilai mengacu pada bagaimana khalayak dapat mengambil sebuah perilaku dan nilai kelompok lain, karena media massasebagai salurannya menyajikan pesan nilai-nilai yang berbeda kepada masyarakat yang berbeda pula.
- e. Fungsi *Entertainment* (hiburan), dalam fungsi Komunikasi Massa sebagai sarana penghibur, media massasebagai saluran KomunikasiMassa mengangkat pesan-pesan yang dapar menciptakan rasa senang bagi khalayak sekalipun isi pesan tidak murni menghibur.
- f. Fungsi memberikan respon sosial (*to social responsibility*), maksudnya komunikator dan komunikan dapat menanggapi fenomena dan situasi social atau keadaan sosial yang terjadi.
- g. Fungsi Penghubung (*to linkage*), maksudnya bahwa media massa dapat menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat yang bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung<sup>37</sup>.

Komunikasi Massa berfungsi sebagai alat menyampaikan pesan kepada khalayak dan pesan yang disampaikan memiliki dampak untuk orang banyak, karena isi pesan Komunikasi Massa bertujuan memengaruhi perasaan, sikap, opini, atau perilaku khalayak maupun individu. Menurut Effendy dalam bukuKomunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi karangan Ardianto, dan Komala Karlinahfungsi Komunikasi Massa adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. 8, hlm. 475

1) Fungsi Informasi.

Fungsi ini diartikan bahwa media massa adalah menyebarkan informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massayang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.

2) Fungsi Pendidikan.

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya(*Mass Education*). Karena media massabanyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi dan artikel.

3) Fungsi Mempengaruhi.

Fungsi mempengaruhi dari media massasecara *implisit* terdapat pada tajuk/editorial, *features*, iklan dan artikel. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun dimuat dalam surat kabar<sup>38</sup>.

5. Tujuan Komunikasi Massa

Adapun tujuan Komunikasi Massa dalam buku William dan Jay W

Jensen, adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan pengaruh-pengaruh Komunikasi Massa.
- b. Untuk menjelaskan manfaat Komunikasi Massa bagi masyarakat.
- c. Untuk menjelaskan pembelajaran dari media massa.
- d. Untuk menjelaskan peran media massadalam pembentukan pandangan
- e. Untuk menjelaskan peran media massadalam pembentukan pandangan dan nilai masyarakat<sup>39</sup>.

---

<sup>38</sup> Ardianto, Komala Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2007)., hlm. 17-19.

<sup>39</sup> William, dan Jay W Jensen, Peterson, dkk., *Media Massa & Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2004)., hlm. 109.

## E. Teori Disonansi Kognitif

Penelitian ini menggunakan Teori Disonansi Kognitif, karena teori ini membantu penulis dalam mengetahui seberapa besar peranan dosen dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis bagi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam dengan cara mengubah persepsi, menambahkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ilmu Jurnalistik dan Komunikasi. Adapun penjelasan Teori Disonansi Kognitif sebagai berikut:

### 1. Pengertian Teori Disonansi Kognitif

Teori Disonansi Kognitif merupakan karya Leon Festinger dan cabang dari Teori Konsistensi dimulai dengan dasar pikiran yang sama, yaitu orang lebih nyaman dengan sesuatu yang tetap (konsistensi) dari pada tidak tetap (inkonsistensi). Teori disonansi kognitif merupakan gagasan bahwa pelaku komunikasi memiliki beragam elemen kognitif, seperti sikap, persepsi, pengetahuan, dan perilaku. Elemen-elemen tersebut tidak terpisahkan, tetapi saling menghubungkan satu sama lain dalam sebuah sistem serta setiap elemen dari sistem tersebut akan memiliki satu dari tiga macam hubungan dengan setiap elemen dari sistem lainnya<sup>40</sup>.

---

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm. 114-115

Kaitan teori Disonansi Kognitif ini adalah bagaimana peranan dosen mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dapat mempengaruhi persepsi, pandangan, dan sikap tentang Jurnalis kepada mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam lebih sadar, siap dan mampu tekanan yang akan dihadapi Jurnalis dan lebih menumbuhkan jiwa Jurnalis disetiap pikiran, hati dan kepercayaan dan perbuatan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

## 2. Ide Dasar Teori Disonansi Kognitif.

Ide dasar teori disonansi kognitif ini, adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan disonansi menghasilkan ketegangan atau stres yang memberikan tekanan untuk berubah.
- b. Jika kondisi disonansi ini muncul maka akan berupaya untuk tidak hanya menguranginya namun juga akan menghindarinya. Misalnya, semakin inkonsistensi menulis yang dilakukan mahasiswa dengan pengetahuannya mengenai informasi yang akan disebarluaskannya maka semakin besar tekanan yang dirasakan mahasiswa itu untuk melakukan sesuatu guna mengurangi disonansi yang terjadi<sup>41</sup>.

---

<sup>41</sup> *Ibid*lm. 116-117

### 3. Metode untuk menghadapi disonansi kognitif

Metode untuk menghadapi disonansi kognitif adalah sebagai berikut<sup>42</sup>:

- a. Dapat mengubah salah satu atau beberapa elemen kognitif. Sebagai contoh, mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam bisa menumbuhkan jiwa Jurnalis dengan menumbuhkan rasa ingin tahu, berani dan rajin dalam mengumpulkan dan mencari informasi atau setidaknya berhenti melakukan hal-hal yang berguna, seperti mengikuti pelatihan Jurnalistik.
- b. Elemen-elemen baru dapat ditambahkan pada salah satu sisi tekanan atau pada sisi yang lain. Misalnya, mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam beralih membaca surat kabar, ataupun buku yang dapat menambah wawasan.
- c. Elemen-elemen yang tidak sesuai sebenarnya tidak sepenting biasanya. Sebagai contoh, anda dapat memutuskan bahwa apa yang dikhayalkan tidak sepenting pandangan anda mengenai kenyataan.
- d. Melihat informasi yang sesuai, seperti bukti manfaat membaca, dengan berlatih menulis dan mengolah informasi terbaru mengenai topik tersebut. Akhirnya, anda dapat mengurangi disonansi dengan mengubah atau menafsirkan informasi yang ada dengan cara yang berbeda.

---

<sup>42</sup> *Ibid* hlm. 118-119



Metode apapun yang digunakan, metode tersebut akan mengurangi disonansi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam serta membuat anda lebih baik mengenai sikap, keyakinan, dan tindakan-tindakan. Sebagian besar teori dan penelitian mengenai disonansi kognitif yang mengemukakan berbagai situasi atau keadaan yang memungkinkan disonansi dapat terjadi.

Situasi yang dapat mendorong munculnya disonansi antara lain: saat membuat keputusan, kepatuhan yang dipaksakan, memasuki kelompok baru, dukungan sosial, dan usaha atau daya upaya.<sup>43</sup>

#### **F. Kajian Terdahulu**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengadakan penelitian lebih lanjut, kemudian mengadakan suatu tinjauan kepustakaan, akhirnya penulis menemukan beberapa judul yang penelitian memiliki kemiripan dengan yang penulis teliti. Judul-judul skripsi tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mhd Hanapi Hsb yang berjudul “Minat menjadi Jurnalis pada mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan” tahun 2016. Tujuan penelitian Mhd Hanapi Hsb adalah untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), di Fakultas Dakwah dan Ilmu

---

<sup>43</sup> *Ibid*

Komunikasi IAIN Padangsidimpuan menjadi Jurnalis. Hasil dari penelitian ini adalah minat mahasiswa sudah tinggi tetapi ada beberapa kesulitan dalam berkomunikasi dan menulis<sup>44</sup>.

Letak perbedakan penelitian ini dengan peneliti Mhd Hanapi Hsb adalah penelitian ini berfokus bagaimana peranan mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), serta mengetahui cara menumbuhkan jiwa Jurnalis dan mengubah pola pikir mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) agar sadar akan perannya sebagaimana profil lulusan program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Letak persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode dan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif.

2. Erlilah Nasution yang berjudul “Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Padangsidimpuan menjadi Da’i/Da’iyah” tahun 2017. Penelitian ini mengangkat persoalan atau permasalahan tentang bagaimana minat mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), untuk menjadi Da’i/Da’iyah dan apa upaya yang dilakukan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Kesimpulan penelitian ini adalah

---

<sup>44</sup> Mhd Hanapi Hsb, “Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan”, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016).

minat mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Padangsidimpuan untuk menjadi Da'i/Da'iyah sudah tinggi, akan tetapi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi berbagai kendala yang mahasiswa rasakan selama ini, seperti sarana dan prasarana yang masih kurang memadai untuk menunjang *skill* mahasiswa dibidang Da'i/ Da'iyah<sup>45</sup>.

Letak perbedaan penelitian ini dengan peneliti Erlilah Nasution adalah penelitian ini berfokus bagaimana peranan mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), serta mengetahui cara menumbuhkan jiwa Jurnalis bagi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Letak Persamaan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian diskriptif.

---

<sup>45</sup>Erlilah Nasution, "Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Padangsidimpuan menjadi Da'i/Da'iyah", *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian.**

##### 1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan terletak di Jl. T. Rizal Nurdin KM 4,5 Desa Sihitang Kecamatan Padangsidmpuan Tenggara dan ditujukan pada mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam semester IX, VII, dan V tahun ajaran 2015, 2016 dan 2017.

Penulis menemukan permasalahan mengenai peranan dosenmatakuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam. Lokasi sangat berpengaruh dalam penelitian ini, pemilihan lokasi memiliki beberapa alasan adalah sebagai berikut:

##### a. Secara Teoritis:

Penulis menemukan permasalahan mengenai peranan dosen matakuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Peyiaran Islam, berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis

Memilih lokasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dikarenakan matakuliah yang diteliti dan program studi Komunikasi Penyiaran Islam hanya ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Padangsidempuan.

b. Secara Praktis.

Adapun alasan praktis memilih Lokasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai berikut:

- 1) Berhubungan penulis kuliah di program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Padangsidempuan.
- 2) Berhubungan dengan keterbatasan dana, kemampuan dan waktu penulis dalam mengumpulkan data, wawancara dan observasi.

2. Waktu Penelitian.

Waktu Penelitian sangat menentukan bagaimana sistematis penulisan dalam penelitian ini, baik itu penulisan maupun pengumpulan data, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini dimulai dengan observasi, dan wawancara. Untuk menemukan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada Juni 2018 sampai Oktober 2019.

Adapun jadwal waktu penelitian terlaksana dalam penelitian ini sebagaimana yang di lampirkan.

## **B. Pendekatan Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamatinyakni pengolahan dan penyajian data dengan cara pemaparan atau penguraian<sup>1</sup>. Menurut Sugiono menyatakan bahwa diskriptif adalah menggambarkan, atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan<sup>2</sup>. Analisis dan wawancara dilakukan sejak awal penelitian dan dilanjutkan sepanjang penelitian..

## **C. Informan Penelitian.**

Informan penelitian adalah orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang situasi, kondisi dan latar belakang. Informan penelitian adalah Dosen matakuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa yang berjumlah 2 orang, dan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam yang tahun ajaran 2015, 2016 dan 2017 yang berjumlah 56 mahasiswa, untuk memberikan gambaran tentang seberapa besar keadaan jiwa Jurnalis mahasiswa dan peranan dosen matakuliah Jurnaistik.

---

<sup>1</sup> Lexy J, Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Roda Karya, 1998), hlm. 3.

<sup>2</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Rineka Cipta, 2013), hlm.25

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu<sup>3</sup>.

Maka informan penelitian ini adalah 2 orang dosen matakuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam berjumlah 56 orang.

#### **D. Sumber data.**

Seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber data, adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data penelitian langsung dari Dosen matakuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa.
2. Sumber data sekunder adalah data tambahan atau pelengkap untuk menguatkan data primer. Data sekunder ini diambil dari mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015, 2016 dan 2017, Civitas Akademika dan Alumni Mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, serta dari data wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Data ini berguna sebagai penegasan sekaligus data penompang hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

---

<sup>3</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hlm. 17.

## E. Teknik Pengumpulan Data.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang penulis gunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.<sup>4</sup>

### 2. Wawancara

Metode Wawancara adalah teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu sesuai dengan data yang diperoleh. Dengan cara tanya jawab secara lisan bertatap muka langsung dengan yang diwawancarai<sup>5</sup>.

Wawancara yang penulis lakukan adalah penulis memberikan pertanyaan secara lisan pada pihak yang terkait secara lisan dan mendalam yang berhubungan dengan penelitian ini untuk menggali pendapat, perasaan sikap, pandangan, dan berbagai hal dengan cara wawancara terbimbing yakni penulis mewawancarai mengikuti daftar pertanyaan yang sudah tersusun terlebih dahulu<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm.70

<sup>5</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127

<sup>6</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2009), Cet. IV, hlm. 45-46



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu barang-barang tertulis. dalam melaksanakan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya.<sup>7</sup> Adapun dokumentasi dari penelitian sebagaimana terlampir.

### F. Teknik Analisa Data.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, bersifat uraian dari hasilobservasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin adalahsebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi<sup>8</sup>.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari penelitian dilapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 158

<sup>8</sup> Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 41.

membuat ringkasan, dan menulis memo dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan<sup>9</sup>.

#### **G. Teknik Keabsahan Data.**

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Hal ini dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan yang presepsidan yang dikatakan orang lain di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi dan situasi penelitian dikatakan sepanjang waktu<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> *Ibid* hlm. 121

<sup>10</sup> Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 164

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum.**

##### **1. Gambaran Umum FDIK IAIN Padangsidimpuan.**

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) adalah satu dari empat fakultas yang ada di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Fakultas ini berasal dari Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan yang dibuka pada tahun 1997 berdasarkan Keputusan Presiden No. 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama No. 300 tahun 1997 serta No. 333 tahun 1997, tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Pada awalnya Jurusan ini hanya membina satu Program Studi yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam berdasarkan Surat Keterangan Direktur Jendral Perguruan Tinggi dengan Nomor: Dj.II/107/TAHUN 2002.

Seiring dengan peralihan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka Jurusan Dakwah juga turut beralih status menjadi fakultas dengan membina empat program studi yaitu;

Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan Perkembangan Masyarakat Islam (PMI). Dua prodi terakhir merupakan dua prodi baru dan mulai menerima mahasiswa pada TA. 2014/2015.

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi merupakan salah satu fakultas di IAIN Padangsidimpuan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. FDIK mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang meliputi program pendidikan akademik, profesi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keilmuan dakwah dan ilmu komunikasi.<sup>1</sup>

## **2. Profil Lulusan.**

Adapun Profil Lulusan program studi Komunikasi Penyiaran Islam adalah sebagai berikut:

- a. Da'i/ Da'iyah
- b. Praktisi Media
- c. Penyuluh Agama.
- d. Jurnalis.
- e. Tenaga Humas<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Profil FDIK tahun 2017, hlm.3

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm 34

### 3. Visi dan Misi FDIK

#### a. Visi FDIK.

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki visi, adalah sebagai berikut: Unggul dalam pengembangan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi berbasis ICT dan kearifan lokal di Indonesia pada tahun 2024 untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman dan keindonesiaan<sup>3</sup>.

#### b. Misi FDIK

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki misi, adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah dan ilmu komunikasi yang unggul dan integrative-interkonektif berbasis ICT dan kearifan lokal
- 2) Mengembangkan penelitian di bidang ilmu dakwah dan ilmu komunikasi berbasis nilai-nilai historis dan budaya local.
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang dakwah Islam.
- 4) Mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak terkait dalam rangka optimalisasi pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi.
- 5) Melakukan pembinaan akhlak, kreatifitas, dan *life skill* mahasiswa agar menjadi teladan serta berprestasi dalam kehidupan.

---

<sup>3</sup> *Ibid* hlm. 14-16

6) Menjamin mutu lulusan dan tata kelola yang baik<sup>4</sup>.

#### **4. Tujuan FDIK**

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki tujuan, adalah sebagai berikut<sup>5</sup>:

- a. Keilmuan dan Publikasi Ilmiah yaitu menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas dan aplikatif dalam bidang ilmu dakwah dan ilmu komunikasi
- b. Jaringan Kerjasama adalah menghasilkan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka optimalisasi pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi
- c. Pengabdian Masyarakat adalah menghasilkan pengabdian pada masyarakat dalam pengembangan dakwah Islam. Serta pengembangan masyarakat melalui program Desa Dakwah.
- d. Lulusan Berkualitas adalah menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak alkarimah, kreatif dan memiliki *life skill* serta mampu berperan aktif dalam kegiatan dakwah dan pengabdian kepada masyarakat
- e. Pusat Keunggulan adalah menjadi pusat keunggulan dalam pengkajian ilmu dakwah dan komunikasi berbasis ICT dan kearifan lokal dengan pendekatan integratif dan interkonektif

---

<sup>4</sup> *Ibid* hlm. 16

<sup>5</sup> *Ibid* hlm 17

f. Tata Kelola Yang Baik adalah menjadi fakultas dengan tata kelola yang baik (*good faculty governance*) dan budaya yang baik (*good faculty culture*) yang efektif dan efisien, transparan dan akuntabel.

#### **5. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) merupakan Jurusan sekaligus program studi tertua di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan tercatat sebagai sejarah perkembangan Jurusan Dakwah, hingga beralih menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Seiring dengan peralihan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu komunikasi dan *tabligh*/penyiaran Islam yang unggul dan *integratif-interkoneksi* berbasis ICT dan kearifan lokal. Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak alkarimah, kreatif dan memiliki *life skill* serta mampu berperan aktif dalam kegiatan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat.

Menurut data laporan di lapangan jumlah mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang masih aktif dari tahun 2015-2017 atau tahun masuknya tahun 2015, 2016, dan 2017 sebagai mana yang dilampirkan.

#### **6. Jumlah Dosen FDIK IAIN Padangsidempuan.**

Menurut data laporan perkembangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan tahun ajaran 2017-2019 di lokasi penelitian, tepatnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan jumlah tenaga pendidik dan dosen lulusan S1, S2 dan S3. Untuk lebih jelasnya jumlah tenaga pendidik dan nama dosen sebagaimana dilampirkan.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pelaksanaan Perkuliahan mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis.**

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan perencanaan.

#### **a. Kurikulum mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa.**

Kurikulum adalah silabus yang digunakan dosen dalam menyampaikan materi Jurnalistik dan Komunikasi Massa kepada mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam saat proses belajar mengajar. Adapun Silabus mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa di lampirkan.

#### **1) Jurnalistik**

##### **a) Teori mata kuliah Jurnalistik.**

Teori dalam mata kuliah Jurnalistik dapat membantu dan menambah pengetahuan mahasiswa program studi Komunikasi tentang teori Jurnalistik (Kurikulum/Silabus Jurnalistik).

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Barkah Hadamean Harahap.S.Sos.M.I.Kom sebagai berikut:



“Perkuliahan Jurnalistik sangat mendukung untuk menumbuhkan jiwa Jurnalis dikarenakan adanya kurikulum merupakan tahap awal dalam menanamkan jiwa Jurnalis kepada mahasiswa seperti memberikan teori yaitu fase sejarah Rasulullah dan Para Nabi membentuk sistem komunikasi dengan manusia, penekanan karakteristik Jurnalistik, dan kategori Jurnalis yaitu Siddiq, Amanah, Fatanah dan Tablig, serta saya memberikan peluang kepada mahasiswa agar mengaktualisasikan kemampuan mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu memberikan event-event dalam Jurnalistik”<sup>6</sup>

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Ahmad

Fauzan Harahap sebagai berikut:

“Pelaksanaan Perkuliahan Jurnalistik sangat bagus, kurikulum Jurnalistik, membantu mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam memahami kegiatan menjadi Jurnalis dan melalui Komunikasi Massa yaitu media massa informasi disebarkan, sehingga mahasiswa mengetahui tahapan kegiatan Jurnalistik dan Komunikasi Massa media yang akan menyebarluaskan secara terjadwal baik itu teori maupun praktek”<sup>7</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Angga

Yunus Simbolon sebagai berikut:

“Belajar Jurnalistik, khususnya teori tentang fase Kekaisaran Romawi sangatlah membantu menjadi seorang Jurnalis yang memiliki jiwa Jurnalis. dalam fase ini saya dapat mengetahui Jurnalis sudah maju dan berperan penting dalam menyampaikan informasi kepada khalayak dengan menggunakan media massa yakni majalah dinding (madding).”<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Barkah Hadamean Harahap, S.Sos.M., I.Kom, Dosen Mata Kuliah Jurnalistik di FDIK, 15 Oktober 2019

<sup>7</sup> Ahmad Fauzan Harahap, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2015, 23 September 2019

<sup>8</sup> Angga Yunus Simbolon, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2017, 23 September 2019

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Yulia Ningsih sebagai berikut:

“Belajar Jurnalistik sangat membantu menjadi seorang Jurnalis yang memiliki jiwa Jurnalis. Dalam pembahasan tentang tipologi pers yakni jangkauan Jurnalis sangat luas dan memiliki pengaruh dan menumbuhkan jiwa Jurnalis bagi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam khususnya untuk saya.<sup>9</sup>”

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat kurikulum yang disampaikan dosen mata kuliah Jurnalistik baik itu teori dan praktikum yang sangat mendukung, membantu, menambah pengetahuan, dan menumbuhkan jiwa Jurnalis seperti menanamkan jiwa-jiwa Rasulullah yaitu Siddiq, Amanah, Tablig dan Fatanah. Dengan cara menceritakan perkembangan Jurnalistik pada masa Nabi Muhammad dan Nabi Adam, sehingga bisa berkembang tanpa adanya fasilitas yang maju.

b) Praktek mata kuliah Jurnalistik

Praktek mata kuliah Jurnalistik adalah lanjutan dari teori yaitu pelatihan yang diberikan dosen sesuai silabus, sehingga mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam mengerti baik dalam teori dan praktek dan dapat menumbuhkan jiwa Jurnalis.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Barkah Hadamean Harahap.S.Sos.M.I.Kom sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Yulia Ningsih, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2016, 23 September 2019

“Perkuliahan Jurnalistik sangat mendukung untuk menumbuhkan jiwa Jurnalis dikarenakan adanya kurikulum merupakan tahap awal dalam menanamkan jiwa Jurnalis kepada mahasiswa, disini saya memberikan teori tahap awal dan praktek tahap kedua yang merupakan lanjutan dari materi yang saya berikan, sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang seimbang, yaitu saya memberikan praktek bagaimana cara membuat berita, future dan lainnya, sehingga mahasiswa akrab dengan Jurnalis dan memiliki jiwa Jurnalis”<sup>10</sup>

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Nur

Amsih sebagai berikut:

“Praktek Jurnalistik dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis sangat berpengaruh yakni dosen memberikan pelatihan menulis produk jurnalistik di media massa, seperti menulis future, berita dan puisi bagi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam<sup>11</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Yurike

Pratiwi sebagai berikut:

“Dosen memberikan praktek ataupun latihan kepada mahasiswa untuk menumbuhkan jiwa jurnalis dan melatih setiap keterampilan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, dan memberikan wadah tempat menyampaikan inspirasi ataupun ide mahasiswa”.<sup>12</sup>

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Muliadi

Hasibuan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Barkah Hadamean Harahap.S.Sos.M.,I.Kom, Dosen Mata Kuliah Jurnalistik di FDIK, 15 Oktober 2019

<sup>11</sup> Nur Amsih, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2016, 23 September 2019

<sup>12</sup> Yurike Pratiwi, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2017, 23 September 2019

“Praktek Jurnalistik sangat membangun dalam melatih mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam dalam membuat produk-produk Jurnalistik seperti membuat berita kriminal, berita yang dapat menarik khalayak serta menggunakan bahasa agar mudah dipahami masyarakat”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat kurikulum yang disampaikan dosen mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa baik itu teori dan praktikum yang sangat mendukung, membantu, menambah pengetahuan, dan menumbuhkan jiwa Jurnalis seperti menumbuhkan percaya diri di setiap kepribadian mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam dan keterampilan kepada mahasiswa program studi Komunikasi Massa dengan adanya bukti nyata karya tulis di *Iven-Ivent* bergengsi.

c) Metode Pengajaran Dosen Jurnalistik

Metode adalah cara yang disampaikan Dosen kepada mahasiswa saat perkuliahan berlangsung, sehingga mahasiswa mengerti, memahami, dan menumbuhkan jiwa jurnalis ataupun mengembangkan keterampilan mahasiswa. Berikut adalah metode mengajar yang digunakan Dosen Jurnalistik.

---

<sup>13</sup> Muliadi hasibuan, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2015, 23 September 2019

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Barkah Hadamean Harahap.S.Sos.M.I.Kom sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan dalam proses belajar mengajar yaitu tatap muka dan menggunakan media sebagai pendukungnya, sehingga saya melihat langsung keadaan mahasiswa dan memberikan nasehat ataupun motivasi yang terus menerus sehingga mahasiswa tidak bosan dan berkonsentrasi saat perkuliahan Jurnalistik berlangsung”<sup>14</sup>

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Gofri Martua Rambesebagai berikut:

“Metode Pengajaran saat perkuliahan mata kuliah Jurnalistik, sangat menarik dimana dosen menyampaikan kurikulum dengan menggunakan Infokus, dan memperlihatkan bagaimana tampilan media online dan media cetak di luar dan dalam negara Indonesiasehingga membantu dalam menumbuhkan minat dan keahlian menjadi Jurnalis yang dimiliki mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam”<sup>15</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis denganIrham Ritonga sebagai berikut:

“Metode Pengajaran perkuliahan mata kuliah Jurnalistik, sangat baik dengan metode ceramah, latihan dan dengan tatap muka serta dosen mata kuliah memberikan motivasi dan arahan yang baik, profil lulusan program studi Komunikasi Penyiaran Islam, sehingga memiliki target yang akan dicapai”<sup>16</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis denganPebrianisebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Barkah Hadamean Harahap.S.Sos.M.,I.Kom, Dosen Mata Kuliah Jurnalitik di FDIK, 15 Oktober 2019

<sup>15</sup> Gofri Martua Rambe, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2017, 23 September 2019

<sup>16</sup> Irham Ritonga, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2016, 23 September 2019

“Metode pengajaran Komunikasi Massa sangat idealisme karena dosen Komunikasi Massa memberikan pandangan, cerita dan menghibur agar mahasiswa menjadi Jurnalis yang memiliki jiwa Jurnalis kepada mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, karena mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan”<sup>17</sup>.

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa metode pembelajaran yang dilakukan Dosen saat pelaksanaan perkuliahan Jurnalistik sangat menarik sehingga mahasiswa itu tidak bosan, mengatuk ataupun lelah saat proses perkuliahan yang berlangsung selama 90 menit dengan menampilkan berbagai video, gambar, tulisan dan audio dari media elektronik yang digunakan dosen dalam menyampaikan kurikulum.

## 2) Komunikasi Massa

### a) Teori mata kuliah Komunikasi Massa.

Teori dalam mata kuliah Komunikasi Massa dapat membantu dan menambah pengetahuan mahasiswa program studi Komunikasi tentang jurnalis di media massa.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Hairul Iman Nasution. M. I. Kom sebagai berikut:

“Perkuliahan Komunikasi Massa dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan Fakultas, disini saya mengajarkan

---

<sup>17</sup> Pebriani, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2017, 23 September 2019

media-media apa saja yang bisa ditembus oleh mahasiswa serta cara-caranya”<sup>18</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Irwan Syahputra Sipahutar sebagai berikut:

“Mata Kuliah Komunikasi Massa, sangat penting, karena kurikulum Komunikasi Massa memotivasi menjadi Jurnalis yang memiliki jiwa Jurnalis kepada mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, yang mana menjelaskan seperti gaya tulisan di setiap media berbeda-beda”<sup>19</sup>

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Suheri sebagai berikut:

“Peranan mata kuliah Komunikasi Massa, sangat penting, karena kurikulum Komunikasi Massa memotivasi menjadi Jurnalis yang memiliki jiwa Jurnalis kepada mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam. kurikulum berupa mengetahui jenis-jenis Komunikasi Massa di media dan memberikan contoh tulisan yang dimuat di media baik itu online, cetak ataupun media lainnya”<sup>20</sup>.

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwateori yang disampaikan dosen mata kuliah Komunikasi Massa, sangat membangun dan menambah pengetahuan tentang Jurnalistik, sesuai dengan silabus yang sudah dilampirkan. Materi yang disampaikan yaitu fungsi Komunikasi Massa, bentuk Komunikasi Massa, ciri Komunikasi Massa, jenis-jenis Komunikasi Massa dan bagaimana

---

<sup>18</sup> Hairul Iman Hasibuan. M. I. Kom, Dosen Mata Kuliah Komunikasi Massa di FDIK, 15 Oktober 2019

<sup>19</sup> Irwan Syahputra Sipahutar, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2016, 23 September 2019

<sup>20</sup> Suheri, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2017, 23 September 2019

Komunikasi yang biasa di Media, sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan tentang Komunikasi Massa.

b) Praktek mata kuliah Komunikasi Massa.

Praktek mata kuliah Komunikasi Massa adalah lanjutan dari teori yaitu pelatihan yang diberikan dosen sesuai silabus, sehingga mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam mengerti baik dalam teori dan praktek dan dapat menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Hairul Iman Nasution. M. I. Kom sebagai berikut:

“Praktek yang biasanya dalam Komunikasi Massa yaitu saya mengarahkan setiap mahasiswa untuk mengunjungi suatu perusahaan dalam bidang Komunikasi Massa, sehingga mahasiswa mengetahui dan memiliki keterampilan, selain itu saya juga memberikan tugas ataupun membagi menjadi kelompok yang anggotanya mahasiswa tersebut sehingga mereka bisa bekerja sama dan bertanggung jawab”<sup>21</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Reni Yati sebagai berikut:

“Praktek yang diberikan dosen Komunikasi Massa sangat membangun jiwa jurnalis kepada mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam yakni mengunjungi suatu perusahaan dan lembaga untuk mengetahui bagaimana sistem yang digunakan dalam mempromosikan barang tersebut

---

<sup>21</sup> Hairul Iman Hasibuan. M. I. Kom, Dosen Mata Kuliah Komunikasi Massa di FDIK, 15 Oktober 2019



dengan menggunakan media massa, seperti mengunjungi CV. Bagas di Padangmatinggi”<sup>22</sup>

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Sri Mawar Harahap sebagai berikut:

“Pelatihan dalam proses belajar mengajar yang diberikan dosen Komunikasi Massa sangat membangun jiwa jurnalis kepada mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam yakni mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam mempraktekkan bagaimana komunikasi persuasive dan komunikasi propoganda”<sup>23</sup>

Hal ini juga sesuai hasil wawancara Wahyuni Dalimunthe sebagai berikut:

“Praktek mata kuliah Komunikasi Massa, yakni dosen memberikan contoh model komunikasi massa seperti *One Step Flow Of Communication, Two Step Flow Of Communication and Multi Step Flow Of Communication*, sehingga mahasiswa dapat mengerti dan memahami bagaimana yang disampaikan dosen saat perkuliahan berlangsung”<sup>24</sup>

#### c) Metode Pengajaran Dosen Komunikasi Massa.

Metode adalah cara yang disampaikan Dosen kepada mahasiswa saat perkuliahan berlangsung, sehingga mahasiswa mengerti, memahami, dan menumbuhkan jiwa jurnalis ataupun

---

<sup>22</sup> Renni Yati, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2016, 23 September 2019

<sup>23</sup> Sri Mawar Harahap, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2015, 23 September 2019

<sup>24</sup> Wahyuni Dalimunthe, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2016, 23 September 2019

mengembangkan keterampilan mahasiswa. Berikut adalah metode mengajar yang digunakan Dosen Komunikasi Massa.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Hairul Iman Nasution. M. I. Kom sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan dalam proses belajar mengajar yaitu tatap muka dan menggunakan media sebagai pendukungnya, sehingga saya melihat langsung keadaan mahasiswa dan memberikan nasehat ataupun motivasi yang terus menerus sehingga mahasiswa tidak bosan dan berkonsentrasi saat perkuliahan Komunikasi Massa.berlangsung”<sup>25</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Sofian Noorsebagai berikut:

“Metode Pengajaran perkuliahan mata kuliah Komunikasi Massa yaitu mengunjungi tempat-tempat ataupun lokasi-lokasi yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang Komunikasi Massa sehingga menjadi lebih akrab dengan media”<sup>26</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Nadia Elena Siregasebagai berikut:

“Dosen memberikan mahasiswa mengakses *mobile handphone* dan melihat hal-hal yang mahasiswa ingin ketahui saat masa perkuliahan sehingga, mahasiswa bukan hanya mendengar apa yang disampaikan dosen tetapi bisa membayangkan dengan mengakses media elektronik tersebut”<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup> Hairul Iman Hasibuan. M. I. Kom, Dosen Mata Kuliah Komunikasi Massa di FDIK, 15 Oktober 2019

<sup>26</sup> Sofian Noor, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2016, 23 September 2019

<sup>27</sup> Nadia Elena Siregar, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2016, 23 September 2019

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa metode pembelajaran yang dilakukan Dosen saat pelaksanaan perkuliahan Komunikasi Massa sangat menarik sehingga mahasiswa itu tidak bosan, mengantuk ataupun lelah saat proses perkuliahan yang berlangsung selama 90 menit.

## **2. Keadaan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam**

Keadaan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam yakni sesuai dengan kategori Jurnalis. Sebelum mengetahui apa itu kategori Jurnalis, terlebih dahulu mengetahui arti kategori dan Jurnalis. Kategori menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah klasifikasi (golongan, jenis, pangkat, dan sebagainya). Jadi, Kategori Jurnalis yaitu klasifikasi maupun golongan yang harus dimiliki seorang Jurnalis, yang mana kategori Jurnalis adalah sebagai berikut:

### **a. Jiwa yang bertanggung jawab.**

Mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam memiliki jiwa Jurnalis, karena mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam memiliki kemampuan yang sesuai dengan kategori Jurnalis.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Hairul Iman Nasution. M. I. Kom sebagai berikut:

“Keadaan jiwa mahasiswa Kpi memiliki jiwa Jurnalis, dikarenakan dalam metode dan praktek Komunikasi Massa, sudah mengajarkan

dan menumbuhkan jiwa bertanggung Jawab, dan bekerja sama yang merupakan salah satu dari kategori Jurnalis”<sup>28</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Barkah Hadamean Harahap.S.Sos.M.I.Kom sebagai berikut:

“Keadaan jiwa mahasiswa Kpi memiliki jiwa Jurnalis, dikarekan dalam metode dan praktek Jurnalistik, sudah mengajarkan dan menumbuhkan jiwa bertanggung Jawab, dan bekerja sama yang merupakan salah satu dari kategori Jurnalis serta saya memberikan suatu wawasan media yang dapat ditembus mahasiswa Kpi sehingga mahasiswa memiliki keterampilan, pengalaman dan pengetahuan”<sup>29</sup>

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Rahma Fitri Asih Purba sebagai berikut:

“Kategori Jurnalis yang memiliki jiwa Jurnalis yaitu memiliki kemampuan dalam kegiatan Jurnalis dan Komunikasi Massa.Sebagaimana mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam hendaklah dibekali dengan hukum Islam dalam penyebaran informasi ataupun kegiatan Jurnalistik, sehingga tercapai Jurnalis yang jujur, tulus dan bertanggung jawab setiap karya tulisnya kepada masyarakat”<sup>30</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis denganNidaul Hasanah Hasibuansbagai berikut:

“Jurnalis yaitu profesi yang harus bekerja keras, berani, dan jujur dalam mencari informasi yang dapat dibuat menjadi sebuah karya tulis sehingga dapat memberi manfaat kepada masyarakat, sehingga menumbuhkan jiwa ”<sup>31</sup>.

---

<sup>28</sup> Hairul Iman Hasibuan. M. I. Kom, Dosen Mata Kuliah Komunikasi Massa di FDIK, 15 Oktober 2019

<sup>29</sup> Barkah Hadamean Harahap.S.Sos.M.,I.Kom, Dosen Mata Kuliah Jurnalistik di FDIK, 15 Oktober 2019

<sup>30</sup> Rahma Fitri Asih Purba. Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2015, 23 September 2019

<sup>31</sup> Nidaul Hasanah Hasibuan, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2017, 23 September 2019

Berdasarkan hasil observasi di atas, membuktikan bahwa mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam. Sangat mengetahui bagaimana kategori Jurnalis yang memiliki jiwa Jurnalis, dan itu merupakan langkah awal bagaimana profesi Jurnalis yang memiliki kedudukan dan menjadi latar belakang mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam menjadi Jurnalis yang memiliki jiwa Jurnalis yakni bertanggung jawab.

b. Jurnalis yang memiliki pengalaman.

Mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam memiliki pengalaman sehingga jiwa Jurnalis akan tumbuh dan berkembang di jiwa mahasiswa.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Hairul Iman Nasution. M. I. Kom sebagai berikut:

“Keadaan jiwa mahasiswa Kpi memiliki jiwa Jurnalis, dikarekan dalam metode dan praktek Komunikasi Massa, sudah mengajarkan dan menumbuhkan jiwa bertanggung Jawab, dan bekerja sama yang merupakan salah satu dari kategori Jurnalis, dan memiliki pengalaman dalam praktek dan menambah relasi yang akan menunjang profesi Jurnalis mahasiswa KPI”<sup>32</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Barkah Hadamean Harahap.S.Sos.M.I.Kom sebagai berikut:

“Keadaan jiwa mahasiswa Kpi memiliki jiwa Jurnalis, dikarekan dalam metode dan praktek Jurnalistik, sudah mengajarkan dan

---

<sup>32</sup> Hairul Iman Hasibuan. M. I. Kom, Dosen Mata Kuliah Komunikasi Massa di FDIK, 15 Oktober 2019

menumbuhkan jiwa bertanggung Jawab, dan bekerja sama yang merupakan salah satu dari kategori Jurnalis serta saya memberikan suatu wawasan media yang dapat ditembus mahasiswa Kpi sehingga mahasiswa memiliki keterampilan, pengalaman dan pengetahuan”<sup>33</sup>

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Erwin Efendi sebagai berikut:

“Jurnalis yang memiliki jiwa Jurnalis yaitu memiliki kemampuan dan pengalaman, bakat, kemampuan dan hobi menulis”.<sup>34</sup>

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Ratih Hutabar sebagai berikut:

“Jurnalis yang memiliki jiwa Jurnalis yaitu harus memiliki pengalaman serta memiliki sifat kepahlawanan yang mana, rela dengan ikhlas mengurangi kenyamanan diri pribadi dan memberi manfaat kepada masyarakat”<sup>35</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Arifin Hidayat sebagai berikut:

“Kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam untuk terjun menjadi Jurnalis, yang mana tuntutan Jurnalis di dunia nyata itu keras, membutuhkan kesiapan mental dan fisik”<sup>36</sup>.

---

<sup>33</sup> Barkah Hadamean Harahap.S.Sos.M.,I.Kom, Dosen Mata Kuliah Jurnalitik di FDIK, 15 Oktober 2019

<sup>34</sup> Erwin Efendi. Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2017, 23 September 2019

<sup>35</sup> Ratih Hutabar. Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2016, 23 September 2019

<sup>36</sup> Arifin Hidayat, Civitas Akademika di Fdik, 23 Maret 2019

Berdasarkan hasil observasi di atas, membuktikan bahwa mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, memiliki bagaimana ketegori Jurnalis yang memiliki jiwa Jurnalis, dan itu merupakan langkah awal bagaimana profesi Jurnalis yang memiliki kedudukan dan menjadi latar belakang mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam menjadi Jurnalis yang berpengalaman dan agar memperoleh pengetahuan, wawasan dan mengubah karektek ataupun jiwa di setiap mahasiswa.

c. Jurnalis yang harus memiliki kesadaran diskursif, dan praktis

Mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam memiliki jiwa Jurnalis, yang dapat diterima oleh masyarakat ataupun dapat mengubah fenomena yang diberkembang dimasyarakat.

- 1) Kesadaran diskursif adalah kenalaran yang dikatakan Jurnalis tentang social maupun masyarakat.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Hairul Iman Nasution. M. I. Kom sebagai berikut:

“Keadaan jiwa mahasiswa Kpi memiliki jiwa Jurnalis, dikarekan dalam metode dan praktek Komunikasi Massa, sudah mengajarkan dan menumbuhkan jiwa Jurnalis dan menyadarkan mahasiswa agar siap mental dalam dunia social Jurnalis yang keras, memiliki deadline dan dapat dipertanggung jawabkan informasi yang disampaikan kepada masyarakat”<sup>37</sup>.

---

<sup>37</sup> Hairul Iman Hasibuan. M. I. Kom, Dosen Mata Kuliah Komunikasi Massa di FDIK, 15 Oktober 2019

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Barkah Hadamean Harahap.S.Sos.M.I.Kom sebagai berikut:

“Keadaan jiwa mahasiswa Kpi memiliki jiwa Jurnalis, dikarekan dalam metode dan praktek Jurnalistik, sudah mengajarkan dan menumbuhkan jiwa bertanggung Jawab, dan bekerja sama yang merupakan salah satu dari kategori Jurnalis serta saya memberikan suatu wawasan media yang dapat ditembus mahasiswa Kpi sehingga mahasiswa memiliki keterampilan, pengalaman dan pengetahuan, serta sadar akan tuntutan social terhadap Jurnalis. mahasiswa Kpi harus siap mental untuk menjalankannya”<sup>38</sup>

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Muslim Bukhori Harahap sebagai berikut:

“Menurut saya Jurnalis yang memiliki jiwa Jurnalis yaitu menyadari akan peranannya sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat yakni menulis dan mencari informasi yang benar di masyarakat tanpa menambahkan kalimat maupun mengurangi kalimat yang dapat diterima secara nalar masyarakat dan keinginan Jurnalis, diperoleh dari masyarakat”<sup>39</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Elpi Yunita Sarise sebagai berikut:

“Jiwa Jurnalis yaitu mengerti betul tentang pedoman Jurnalis yakni tidak membuat berita ataupun tulisan yang tidak sesuai

---

<sup>38</sup> Barkah Hadamean Harahap.S.Sos.M.I.Kom, Dosen Mata Kuliah Jurnalitik di FDIK, 15 Oktober 2019

<sup>39</sup> Muslim Bukhori Harahap, Mahasiswa Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2015, 23 September 2019



dengan fakta ataupun bersifat abstrak yang tidak bisa dibuktikan kebenarannya”<sup>40</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Yuly

Syahfitri sebagai berikut:

“Jurnalis harus memiliki penalaran yang kuat dimana mudah dipahami oleh pikiran (logika) ataupun sesuai dengan fakta di masyarakat”<sup>41</sup>.

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam relative memiliki Jiwa Jurnalis, dan memiliki motivasi menjadi Jurnalis. Yang mana mahasiswa harus memiliki penalaran yang kuat, memakai logika, dan berfikir cerdas agar tulisan ataupun karya itu menarik untuk dibaca ataupun di terbitkan di media.

- 2) Kesadaran praktis adalah apa yang dipercayai Jurnalis tentang keadaan sosial maupun masyarakat.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Hairul Iman

Nasution. M. I. Kom sebagai berikut:

“Dalam proses belajar dan mengajar, saya sebagai dosen memberikan pengetahuan tentang peranan dan kedudukan jurnalis dalam masyarakat yang mampu membela dan mengetahui setiap

---

<sup>40</sup> Elpi Yunita Sari, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2015, 23 September 2019

<sup>41</sup> Yuly Syahfitri, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2017, 23 September 2019

keadaan ataupun kondisi yang berkembang di sosial masyarakat”<sup>42</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Barkah Hadamean Harahap.S.Sos.M.I.Kom sebagai berikut:

“Dosen berperan penting dalam menubuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa KPI tentang dunia Jurnalis yang mengerti keadaan sebenarnya di masyarakat dan Jurnalis berkewajiban menggambarkan dalam tulisannya keadaan itu tanpa mengurangi ataupun menambah fakta yang di dapat di masyarakat”<sup>43</sup>

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Windy Khoirunnisa Hasibuan sebagai berikut:

“Menurut saya Jurnalis yang memiliki jiwa Jurnalis yaitu menyadari dan mengetahui informasi secara teori dan dijumpai di lapangan sehingga informasi yang disampaikan tanpa menambahkan kalimat maupun mengurangi kalimat yang dapat diterima secara nalar masyarakat dan keinginan Jurnalis, diperoleh dari masyarakat”<sup>44</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Ayman Rafarna Gease sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Hairul Iman Hasibuan. M. I. Kom, Dosen Mata Kuliah Komunikasi Massa di FDIK, 15 Oktober 2019

<sup>43</sup> Barkah Hadamean Harahap.S.Sos.M.,I.Kom, Dosen Mata Kuliah Jurnalistik di FDIK, 15 Oktober 2019

<sup>44</sup> Windy Khoirunnisa Hasibuan, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2016, 23 September 2019

“Jurnalis harus memiliki dua pemikiran yang berbeda dan selalu mengikuti hatinya tanpa memihak, berdiri sendiri dan tahu keadaan di masyarakat maupun di sosial”.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam relative memiliki Jiwa Jurnalis, dan memiliki motivasi menjadi Jurnalis. Sebagian mahasiswa memiliki jiwa Jurnalis tetapi tidak di aktualisasikan di masyarakat, dan ada juga mahasiswa memiliki jiwa Jurnalis yang di aktualisasikan. Mahasiswa program studi memiliki jiwa Jurnalis yang dilihat berdasarkan kategori Jurnalis yakni bertanggung jawab, jujur, percaya diri dan pengetahuan yang tentang Jurnalistik dan Komunikasi Massa.

### **3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis bagi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam.**

#### **a. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat, mempersulit, menahan dan tidak berjalan sebagaimana semestinya dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis baik itu dari internal maupun eksternal dalam jiwa mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam. Dapat dilihat berdasarkan beberapa poin sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa tidak memiliki sikap mental yang kuat.

---

<sup>45</sup> Ayman Rafarna Gea, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2016, 23 September 2019

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Noviyanti

Sihotang sebagai berikut:

“Mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam kurang siap mental dan tidak sadar akan peranan sebagai praktisi media, yang mana mahasiswa sekarang tidak mau bekerja keras dalam menggali ilmu dan menumbuhkan jiwa Jurnalis dan berfokus pada seorang Da’i/ Da’iyah”<sup>46</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Hairul

Iman Nasution, M. I Kom sebagai berikut:

“Mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam tidak harus menjadi sorang praktisi media tetapi bisa menjadi Da’i/ Da’iyah, sehingga sudah menanamkan dipikiran dan kurang berminat menjadi seorang Praktisi Media serta hanya beberapa mahasiswa tidak mencari pengetahuan yang lebih dari luar pembelajaran di Kampus”<sup>47</sup>

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Ratna Ariani

Siregarsebagai berikut:

“Kurangunya pengetahuan secara praktek yang diberikan dosen mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa, sehingga mahasiswa program studi kurang siap untuk terjun menjadi Jurnalis di Masyarakat”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam memiliki kepribadian yang berbeda yang melatar belakangi pengetahuan yang berbeda-beda juga. Sebagian mahasiswa mudah mengactualisasikan di masyarakat

---

<sup>46</sup> Noviyanti Sihotang, Alumni Mahasiswa Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2016, 13 Maret 2019

<sup>47</sup> Hairul Iman Hasibuan, M. I Kom, Dosen Mata Kuliah Komunikasi Massa, 14 Maret 2019

<sup>48</sup> Ratna Ariani Siregar, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2016, 23 September 2019

tetapi ada juga sebagian mahasiswa tidak mudah mengactualisasikan di masyarakat, sehingga mahasiswa tidak sadar bahwa itu melatar belakangi mental tidak menerima ataupun kurang siap menghadapi persaingan di masyarakat terutama di lingkungan pekerjaan.

- b. Sarana dan prasarana yang minim di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Barkah Hadamean Harahap.S.Sos.M.,I.Komsebagai berikut:

“Sarana dan Prasarana di Bidang Jurnalistik kurang membantu dalam menumbuhkan Jiwa Jurnalis, pengetahuan, keterampilan serta semangat bagi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam”<sup>49</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Hairul Iman Hasibuan. M.I.Kom sebagai berikut:

“Sarana dan Prasarana di Bidang Komunikasi Massa di Fakultas Kurang memadai dikarenakan banyak sanggar ataupun media penyalur bakat yang vakum, sehingga mahasiswa mecara ilmu ataupun media penyaur di luar Kampus, yang akan membantu dalam menumbuhkan Jiwa Jurnalis bagi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam memiliki banyak sarana

---

<sup>49</sup> Barkah Hadamean Harahap.S.Sos.M.,I.Kom, Dosen Mata Kuliah Jurnalitik di FDIK, 15 Oktober 2019

<sup>50</sup> Hairul Iman Hasibuan. M. I. Kom, Dosen Mata Kuliah Komunikasi Massa di FDIK, 15 Oktober 2019

dan prasarana di sediakan oleh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi akan tetapi kurang memadai untuk menyalurkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dibidang Jurnalistik dan Komunikasi Massa, yang dapat menumbuhkan jiwa Jurnalis bagi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, meskipun begitu keadaan jiwa Jurnalis sudah ada yang sesuai dengan kategori Jurnalis yakni memiliki jiwa percaya diri, jujur, amanah, rasa ingin tahu yang besar dan berusaha menjadi yang terbaik.

#### b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah semua usaha yang dilakukan bersifat mendorong, melancarkan mempercepat dan menumbuhkan jiwa Jurnalis baik itu dari internal maupun eksternal dalam jiwa mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam. Dapat dilihat berdasarkan beberapa poin sebagai berikut:

##### 1) Mengikuti kegiatan (praktek) Jurnalistik.

Mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam mengikuti kegiatan Jurnalistik internal kampus maupun eksternal kampus dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis. Berikut adalah wawancara yang dilakukan penulis kepada informan penelitian, baik sumber primer maupun sumber sekunder, adalah sebagai berikut:

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Tiya Widiastuti Lubis. sebagai berikut:

“Usaha yang harus dilakukan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam yaitu menyukai terlebih dahulu menulis, maupun mengetahui kegiatan jurnalistik, seperti mencari, mengumpulkan, mengedit, mengolah, dan menyebarluaskan informasi ke media massa”<sup>51</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Efra Pohan sebagai berikut:

“Faktor Pendukung dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis dalam diri mahasiswa yaitu ikut serta dalam kegiatan Jurnalis baik, mengikuti Seminar, mencari berita dan berlatih serta mengajak mahasiswa yang lain ikut serta dalam kegiatan internal maupun eksternal yang berfungsi mengembangkan kompetensinya”<sup>52</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor pendukung yang dapat dilakukan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam dan dosen maupun civitas akademika yaitu mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam harus menyukai menulis, mengikuti Pelatihan dan Seminar tentang Jurnalistik dan Komunikasi Massa, serta dosen mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dan civitas akademika memberikan motivasi, praktek, pelatihan, ruang dan Seminar yang di adakan pihak Fakultas agar menumbuhkan jiwa Jurnalis di setiap jiwa mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, serta teori yang dapat menambah wawasan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam. Faktor Penghambatnya.

---

<sup>51</sup> Tiya Widiastuti Lubis, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2016, 23 September 2019

<sup>52</sup> Efra Pohan, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2015, 23 September 2019

## 2) Pelatihan yang dapat menumbuhkan jiwa Jurnalis.

Mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam mengikuti kegiatan Jurnalistik internal kampus maupun eksternal kampus dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis. Berikut adalah wawancara yang dilakukan penulis kepada informan penelitian, baik sumber primer maupun sumber sekunder, adalah sebagai berikut:

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Wina Andriani Harahap sebagai berikut:

“Usaha yang harus dilakukan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam yaitu mengikuti pelatihan ataupun pendidikan tentang Jurnalistik dan Komunikasi Massa, yakni Pelatihan Menulis, dan Pelatihan menggunakan Media Massa, yang didapat dari internal maupun eksternal kampus”<sup>53</sup>.

Hal ini juga sesuai hasil wawancara penulis dengan Nurasma sebagai berikut:

“Usaha yang harus dilakukan dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis yaitu dosen memberikan praktek Jurnalistik dan Komunikasi Massa, motivasi menulis dan sosialisasi tentang profil lulusan program studi Komunikasi Penyiaran Islam”<sup>54</sup>.

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat faktor pendukung dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis sudah banyak disediakan, yaitu adanya dorongan ataupun motivasi yang disampaikan Dosen mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa baik itu saat perkuliahan

---

<sup>53</sup> Wina Andriani Harahap, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2016, 23 September 2019

<sup>54</sup> Nurasma, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Tahun 2016, 23 September 2019



maupun di luar perkuliahan, adanya saran dan kepercayaan dari Civitas Akademika yang disampaikan kepada mahasiswa dalam bentuk dukungan dan motivasi agar mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam menjadi profil lulusan yang diharapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

### **C. Analisa Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis telah melakukan observasi dan wawancara secara langsung di lokasi penelitian dengan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam setelah mengambil mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dan observasi secara langsung di lokasi penelitian, Dosen mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa, Civitas Akademika serta Alumni mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Data yang dikumpulkan dari sumber data primer dan sumber data sekunder dalam bentuk observasi dan wawancara yang dilakukan penulis membuktikan bahwa peranan dosen mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa, berperan penting dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis bagi setiap mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Berdasarkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara, serta teknik keabsahan data yakni menggunakan triangulasi yang diperoleh dengan Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membuktikan bahwa 85% mahasiswa program studi Komunikasi

Penyiaran Islam memiliki jiwa jurnalis, 15% mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam tidak memiliki jiwa jurnalis dikarenakan faktor penghambat.

Nilai nominalnya yaitu 85% dari jumlah mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam berjumlah 56 mahasiswa, maka 47 mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam memiliki jiwa Jurnalis. Sedangkan 15% dari jumlah mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam berjumlah 56 mahasiswa, maka 9 mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam memiliki jiwa Jurnalis.

Berdasarkan teori Disonansi Kognitif adalah dosen dapat mempengaruhi persepsi, pandangan, dan sikap mental mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam tentang Jurnalis, sehingga mahasiswa sadar dan siap serta mampu menghadapi tekanan yang dihadapi Jurnalis.

Pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa sesuai jadwal dan target proses perkuliahan dapat menumbuhkan jiwa Jurnalis yang baik karena dengan adanya kurikulum mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa mengarahkan dan menuntut mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam menjadi Jurnalis memiliki jiwa Jurnalis yang sesuai dengan persepsi Islam.

Keadaan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam sudah ada dan tinggi dilihat dari kategori Jurnalis. Mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam sudah pantas dan patut menjadi Jurnalis,

seperti memiliki penalaran, jujur, bekerja keras, tulus, memiliki pengalaman, dan memperoleh pendidikan yang mendukung serta memnyebarluaskan berita tajam, actual dan sesuai dengan fakta, tanpa menambah ataupun mengurangi isi dari informasi yang ada dalam masyarakat .

Adapun Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penelitian ini yankni faktor yang dapat menumbuhkan jiwa Jurnalis bagi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, ataupun menjadi kendala dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis. Faktor penghambat yaitu sikap mental mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam yang tidak memadai untuk menghadapi tuntutan dari profesi Jurnalis yang keras di lapangan pekerjaan. Adapun sarana dan prasarana yang minim di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam Jurnalistik dan Komunikasi Massa yang dapat menambah keterampilan.

Faktor pendukung dilihat dari mahasiswa, Pertama menyukai semua kegiatan Jurnalistik.Kedua Dosen mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa yang memberikan motivasi, kurikulum yang mendukung dan praktek yang dapat melatih mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jiwa Jurnalis tidak bisa tumbuh begitu saja tetapi harus ada pembelajaran, pengalaman, dan praktek tentang Jurnalistik dan Komunikasi Massa yang diperoleh dari pelaksanaan perkuliahan Jurnalistik dan Komunikasi Massa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Peranan Dosen Mata Kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai alternatif pemecah masalah, adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis sudah baik karena kurikulum yang diberikan mengarahkan dan menuntun mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam menjadi Jurnalis dan dapat menumbuhkan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam untuk menjadi Jurnalis.
2. Keadaan jiwa Jurnalis mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam sudah ada yakni sesuai dengan kategori Jurnalis yakni Jurnalis bertanggung jawab, Jurnalis memiliki pengalaman, dan pendidikan, serta Jurnalis yang harus memiliki kesadaran diskursif, kesadaran praktis.
3. Faktor penghambat dan factor pendukung dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis bagi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam sebagai berikut:
  - a. Faktor penghambat yaitu Kurangnya pengetahuan tentang Jurnalistik dan Komunikasi Massa dan sikap mental mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam akan tuntutan dari profesi Jurnalis yang keras

di lapangan pekerjaan dan Sarana dan prasarana dalam menumbuhkan jiwa Jurnalis bagi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

- b. Faktor pendukung yaitu mengikuti kegiatan Jurnalistik, praktek dan pelatihan yang dapat menumbuhkan jiwa Jurnalis dan Dosen mata kuliah Jurnalistik dan Komunikasi Massa yang memberikan motivasi, kurikulum yang mendukung dan praktek yang dapat melatih mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

## **B. Saran-saran**

Saran yang peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi agar sekiranya mengaktifkan sanggar ataupun lembaga yang vacuum seperti Radio dan Bulletin agar sekiranya mahasiswa mendapatkan keterampilan yang baik tentang Jurnalistik.
2. Kepada Dosen dan Civitas Akademika di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi agar membimbing, memberikan arahan, memotivasi dan memberikan sosialisasi kepada mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam agar lebih mengetahui profil lulusan program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Kepada mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam tetap semangat dan meningkatkan belajar dan giat membaca, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, 2010. *Bahasa Jurnalistik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdul Rahman Shaleh, 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, Cet. IV.
- Ardianto, Komala Karlinah, 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka cipta.
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1993. *Tafsir al-Magribi*, Semarang: Thoha Putra, Juz. 30.
- AS Haris Sumadiria, 2006. *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Alo Liliweri, 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bill Kovach, Tom Rosensteiel, 2003. *Sembilan Elemen Jurnalisme Terjemahan*, Jakarta: Yayasan Pantau.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Burhan Bugin, 2003. *Analisis Data Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Buku Panduan Akademik, 2009. Jakarta: PT Rosa Karya.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2005. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Fina Nasari dan Surya Darma, "Penerapan K-Meansclustering pada data penerimaan Mahasiswa Baru (Studi Kasus: Universitas Potensi Utama)", dalam *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2015 STMIK AMI KOM* Yogyakarta, 6-8 Februari 2015.

Hikmat Kusumanigrat dan Purnama Kusumanigrat, 2009. *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. 4.

John Vivian, 2008. *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Kencana.

Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 2, Ed. 1.

Onong Nehjanna, 1991. *Radio Siaran Teori & Praktik*, Bandung: Mandar Maju, Cet. III.

Profil FDIK tahun 2017.

Rose Fina, 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Rosa Karya.

Shihab M. Quraish., 2002. *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, Vol. 11, Kel. III.

Sugiono, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Stephen W, Littlejohn, dan Karen A Foss, 2008. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Slemba Humanika.

Soejono Soekanto, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Tjahjono Widarmanto, 2007. *Pengantar Jurnalistik, Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*, Yogyakarta: Araska, Edi. 1.

Tom E Rolniki, dkk, 2008. *Pengantar Jurnalistik*, Edisi Kesebelas. Jakarta: Prenadia Group.

UU No. 40/1999 tentang Pers.

Undang-undang No. 15 tahun 2005

Udi Rusadi, “Kompetensi Jurnalis Sebagai Aktor Dalam Produksi Berita Media Multiplatform”, dalam *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media.*, Vol. 15, No. 2, Juli – Desember 2012.

Wawan Kuswandi, 2008. *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Werner J Severin, dan James W Tankard,2011. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan Didalam Media Mass*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. V.

Wiryanto, 2000. *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta:PT. Grasindo.

William L Rivers, dkk. 2003. *Media Massa & Masyarakat Modern*, Jakarta: Prenada Media, Cet. 2,

Zulkarimein Nasuition, 2015. *Etika Jurnalisme*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
 Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
 Telp- 0634-22080 Fax- 0634-24022

Nomor : 128 /ln.14/F.6a/PP.00.9/1/2019  
 Lamp :  
 Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

21 Oktober 2019

Kepada :  
 Yth : 1. Dr. Mohd. Rafiq, MA  
 2. Barkah Hadamean Harahap, M. I.Kom

Di tempat


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama/Nim : **ADE SRI WULAN PANE/15 301 00006**  
 Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI**  
 Judul Skripsi : **"PERANAN DOSEN MATA KULIAH JURNALISTIK DAN KOMUNIKASI MASSA DALAM MENUMBUHKAN JIWA JURNALIS MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II**. Penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

  
**Dekan**  
**Dr. Ali Sati, M. Ag**  
 NIP. 19620926 199303 1 001

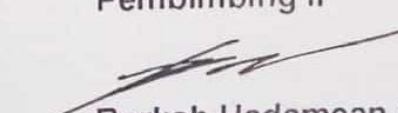
  
**Ketua Prodi**  
**Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd**  
 NIP. 19760302 200312 2 001

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak Bersedia  
 Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia  
 Pembimbing II

  
**Dr. Mohd. Rafiq, MA**  
 NIP. 197305021999031003

  
**Barkah Hadamean Harahap, M. I.Kom**  
 NIP. 19679080 5200604 1004

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 677/In.14/F.4c/PP.00.9/08/2019

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Ade Sri Wulan Pane  
NIM : 1530100006  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Alamat : Sihitang.

dengan judul “ Peranan Mata Kuliah komunikasi Massa dan Jurnalistik dalam Menumbuhkan Jiwa Jurnalis bagi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi”.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

